

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA  
DINI MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA  
DI TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN JEMUR KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh :**

**KHASNATUN SYAHLA**

**NIM. 2017406072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khasnatun Syahla  
NIM : 2017406072  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di TK Roudlotash Sholihin Jemur”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



**Khasnatun Syahla**

NIM.2017406072

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telpom (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinradu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN PEMBLASAAN ASMAUL HUSNA DI TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN JEMUR KEBUMEN

yang disusun oleh Khasnatun Syahla (2017406072) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh:

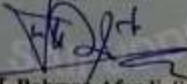
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I  
NIP. 19830423201801 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
Novi Mayasari, M.Pd.  
NIP.19891111 202321 2 053

Penguji Utama

  
Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Sidang Pendidikan Madrasah

  
Dr. Ali Abdurrahman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740202 201101 1 001

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Syahla bab 1-5.docx

ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>19%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>4%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://alqurankuiman3.blogspot.com">alqurankuiman3.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://repository.iain-manado.ac.id">repository.iain-manado.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	Dewi Solihat, Undang Ruslan Wahyudi. "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Mentoring di	<b>1%</b>

# NOTA DINAS PEMBIMBING

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Khasnatun Syahla  
Lampiran : 3 Eksempler

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

### *Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khasnatun Syahla  
NIM : 2017406072  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna Di TK Roudlotush Sholihin Jemur

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

### *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 8 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I

198304232018011001

## MOTTO

Karakter religius memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena seorang yang lahir dari keyakinan terhadap nilai yang berasal dari agama yang dianutnya dapat menjadi motivasi yang kuat untuk membangun karakternya.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 22.

# **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA DI TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN JEMUR KEBUMEN**

**Oleh: Khasnatun Syahla**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter religius memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena seorang yang lahir dari keyakinan terhadap nilai yang berasal dari agama yang dianutnya dapat menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter. Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk kepribadian, watak, serta sifat yang luhur guna mencegah berbagai pengaruh negatif dari luar. Pendidikan karakter berbasis religius harus menjadi fokus dan komitmen bersama dari semua pihak, terutama keluarga dan sekolah sebagai stakeholder pendidikan, serta pemerintah, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindari tekanan psikologis yang dapat mengarah pada tindakan agresif atau represif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari bagaimana pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen yaitu pada pembiasaan asmaul husna yang dilakukan setiap hari sebelum melakukan pembelajaran inti, dilafalkan secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru kelas. Pembiasaan menghafal asmaul husna ini merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter anak khususnya dalam membentuk karakter religiusnya. Hal ini terlihat dari dampak psikologis anak, anak menjadi lebih mengenal tuhan dan agama yang dianutnya, memiliki kemurahan hati, sabar, sopan, dan saling menyayangi.

**Kata Kunci:** karakter religius, pembentukan karakter, anak usia dini, pembiasaan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di



			bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ                      kataba
- فَعَلَ                      fa`ala
- سئِلَ                      suila
- كَيْفَ                      kaifa
- حَوْلَ                      haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ...أُ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ                      qāla
- رَمَى                      ramā
- قِيلَ                      qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnaṭul munawwarah
- طَلْحَةَ ṭalḥah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

**G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّعٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

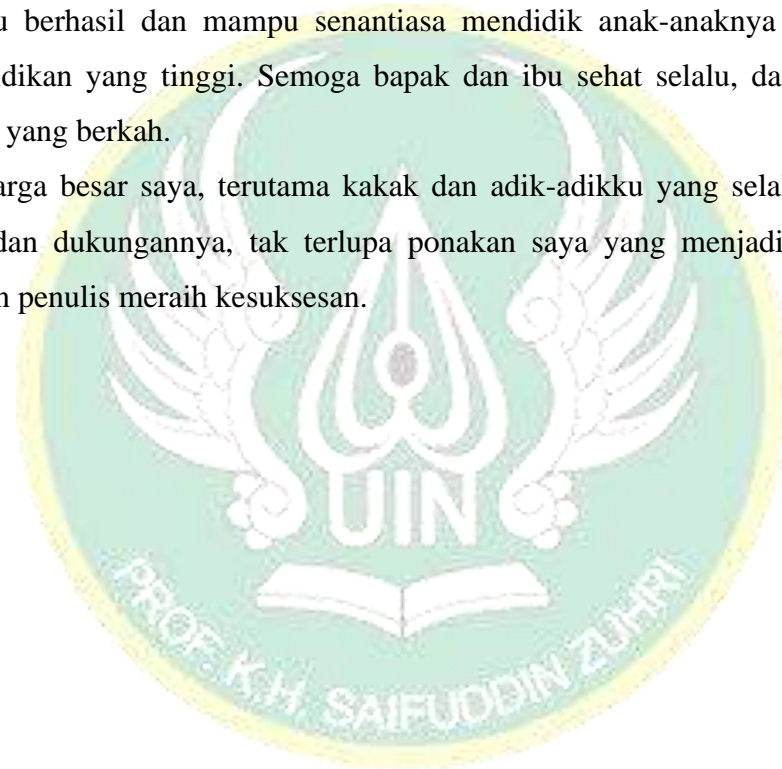
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tejo Nuryanto dan Ibu Nuryati sebagai penyemangat terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangi saya, serta pengorbanan dan kesabaran yang diberikan kepada penulis. Beliau memang tidak merasakan bangku pendidikan, tetapi beliau berhasil dan mampu senantiasa mendidik anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, dan diberikan umur yang berkah.
2. Keluarga besar saya, terutama kakak dan adik-adikku yang selalu memberi doa dan dukungannya, tak lupa ponakan saya yang menjadi salah satu alasan penulis meraih kesuksesan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.* Dengan mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya yang penuh akan cinta dan kasih sayang kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmal Husna Di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. .Dr. Nurfuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



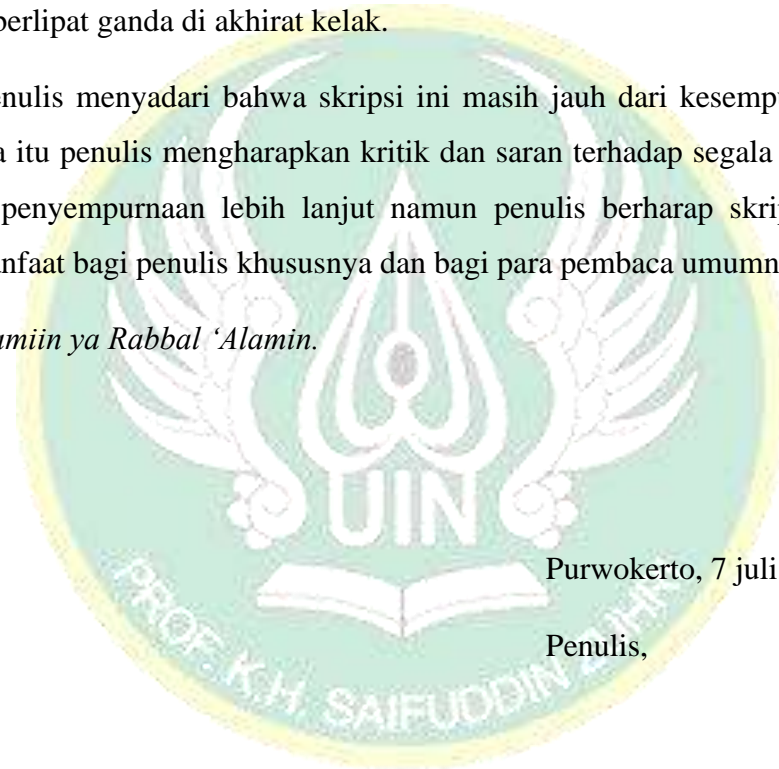
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan studi.
8. Kepala TK Roudhotush Sholihin Jemur Ibu Bariyah, A.Md. serta semua guru dan staff karyawan TK Roudhotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, yang mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulis skripsi.
9. Keluarga tercinta, Bapak Tejo Nuryanto dan Ibu Nuryati serta kakak dan adik-adik saya yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang tak henti-hentinya.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD B Angkatan 2020
11. Keluarga besar pondok pesantren asmu'iyah, bapak dan ibu nyai, yang senantiasa mendoakan serta dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
12. Yanuar Ade Pamungkas yang selalu membantu penulis dalam proses perkuliahan hingga penulis dititik ini, yang sudah berkenan menjadi partner, yang selalu mendukung serta mendoakan, yang sudah memberi cinta dan kasih sayangnya, dan yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman perkuliahan saya, Maulidya, Galuh, Isti, Dea dan Wafa yang telah membuktikan bahwa pertemanan di perkuliahan tidak menyenamkan itu. Penulis bersyukur bertemu dengan teman yang saling support dan di lingkup pertemanan yang positif. Penulis berharap kalian sukses walaupun sudah ada di fase masing-masing.

14. Teman saya, rahma dan kholisna yang telah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi, yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya, semoga kalian sukses.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut namun penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

*Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*



Purwokerto, 7 juli 2024

Penulis,

**Khasnatun Syahla**

NIM. 2017406072

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Konseptual.....	9
1. Pembentukan Karakter Religius .....	9
a. Pengertian Karakter Religius .....	9
b. Macam-Macam Nilai Religius.....	11
c. Fungsi Pendidikan Karakter.....	14
d. Metode Pembentukan Karakter Religius .....	15
2. Anak Usia Dini .....	17
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	17
b. Perkembangan Anak Usia Dini .....	18
c. Karakter Anak Usia Dini .....	41
3. Pembiasaan Asmaul Husna.....	41
a. Pengertian Pembiasaan .....	41

b. Hakikat Asmaul Husna .....	42
c. Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya.....	43
d. Keistimewaan Asmaul Husna.....	48
B. Kajian Pustaka .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian .....	53
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
D. Subjek Penelitian .....	54
E. Objek Penelitian.....	56
F. Metode Pengumpulan Data.....	56
G. Keabsahan Data .....	62
H. Teknik Analisis Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Bentuk Kegiatan Untuk Membentuk Karakter Religius Melalui Pembiasaan Asmaul Husna.....	67
B. Karakter Religius yang Terbentuk dari Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) .....	21
Tabel 2 Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya.....	44
Tabel 3 Bentuk Kegiatan Untuk Membentuk Karakter Religius Melalui Pembiasaan Asmaul Husna.....	72
Tabel 4 Karakter Religius Yang Terbentuk Dari Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna .....	75
Tabel 5 Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di Tk Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna.....	69
Gambar 2 Buku Motivasi Pengembangan Agama Islam.....	70
Gambar 3 Wawancara Dengan Kepala TK.....	100
Gambar 4 Wawancara Dengan Guru Kelas .....	100
Gambar 5 Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna.....	101
Gambar 6 Buku Panduan Pendidikan Agama Islam.....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum TK .....	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	90
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....	92
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi .....	93
Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....	94
Lampiran 6 Hasil Observasi.....	99
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan TK Roudlotush Sholihin Jemur .....	100
Lampiran 8 SKL Seminar Proposal .....	102
Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi.....	103
Lampiran 10 Surat Keterangan Observasi .....	105
Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	106
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris .....	107
Lampiran 13 Sertifikat KKN.....	108
Lampiran 14 Sertifikat BTAPPI .....	109
Lampiran 15 Sertifikat PPL .....	110

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi seperti saat ini, tantangan dalam mendidik anak agar memiliki karakter religius yang kuat semakin sulit. Saat ini banyak ditemukan masalah tentang rendahnya karakter religius pada anak, terutama pada anak yang menginjak usia remaja. Hal ini menyebabkan pudarnya nilai-nilai moral dan lemahnya karakter suatu bangsa yang mengakibatkan banyak bermunculan perilaku yang menyimpang di masyarakat.

Rendahnya pendidikan karakter suatu bangsa dapat menyebabkan individu menjadi individualis, kehilangan nilai moral dan spiritual, menurunkan semangat untuk bekerja dan belajar, dan kehilangan kepedulian akan lingkungan sekitar mereka. Krisis ini harus diantisipasi sejak dini. Di mana usia dini seseorang sangat menentukan masa depan mereka. Rasa keingintahuan serta penyerapan dalam belajar yang besar, membuat masa ini begitu penting. Salah satunya adalah dengan mengajarkan karakter religius untuk menyiapkan generasi yang sukses.

Agar anak usia dini memiliki keimanan dan ketaqwaan yang terus meningkat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu ada kegiatan dan pendidikan agama yang secara rutin dan terus menerus terutama di sekolah. Kegiatan dan pendidikan agama harus menjadi pembiasaan. Anak-anak harus menerapkan semua pelajaran yang mereka pelajari dari pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menunjang pembentukan karakter tiap individu. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus yang bertujuan untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Dengan adanya perkembangan zaman, dunia pendidikan terus berubah secara signifikan sehingga banyak merubah pola



pikir banyak orang, dari pola pikir yang masih sederhana menjadi lebih modern. Dan hal ini sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Membahas mengenai karakter, telah disebutkan juga dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup> Dari pengertian ini, tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa orang-orang di Indonesia, khususnya, harus beragama, berilmu, berakhlak, bermoral, dan berkarakter. Tentu saja, karakter yang dimaksud adalah karakter yang baik, bukan sebaliknya.

---

<sup>2</sup> Syariful Adawiyah, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak”, Tesis (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 348

<sup>3</sup> Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2019, hlm. 21-33

<sup>4</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu 2006) hlm. 9

Pembentukan karakter religius dapat dibentuk pada berbagai kegiatan keagamaan. Salah satu contohnya yaitu melalui pembiasaan asmaul husna, yaitu nama-nama baik dan indah Allah, asmaul husna memiliki nilai religius yang tinggi serta nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter anak dengan cara yang baik.

Asmaul Husna adalah salah satu ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Dengan mempelajari Asmaul Husna dapat diketahui nama-nama Allah SWT yang baik, dan agung serta indah sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Adapun diketahui selama ini ada 99 nama, namun sesungguhnya para ulama berbeda pendapat mengenai jumlahnya. Ada yang berpendapat 100, 132, 200, 1000, 4000 bahkan lebih. Namun yang lebih penting dari semua itu bukanlah jumlahnya, melainkan Dzat-Nya yang harus dikenali sebagai sang Maha Pencipta, Maha Penguasa, dan Maha Pemilik dari alam semesta dan seluruh isinya.<sup>5</sup>

Dari penjelasan tersebut, sekolah berperan penting dalam membina keagamaan seperti menerapkan kegiatan-kegiatan harian, mingguan serta kegiatan hari besar agama yang akan memupuk terhadap pembiasaan peserta didik.

Salah satu TK yang menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen. TK Roudlotush Sholihin menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini meliputi pembiasaan senyum sapa salam, pembiasaan membaca asmaul husna, hafalan hadits, hafalan doa sehari-hari, menghafal suratan pendek. Kegiatan ini bersifat wajib sesuai dengan program dari sekolah.

Oleh sebab itu, kegiatan pembiasaan keagamaan di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen penting dilakukan karena dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan, anak bisa mengenal Tuhan Yang Maha Esa, dapat mengerti dan memahami perintah dan larangan-Nya serta mengamalkan perintah agama.

---

<sup>5</sup> Uli Fitrianti, Mutammimul Ula, "Implementasi Algoritma Levenshtein Distance dan Algoritma Knuth Morris Pratt Pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Android", *Jurnal Sistem Informasi ISSN*, 2017, hlm. 28

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di TK Roudlotush Sholihin, Jemur Kebumen”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Karakter Religius**

Karakter religius adalah sifat yang menunjukkan identitas, karakteristik, kepatuhan, atau pesan keislaman pada seseorang atau benda. Karakter Islam yang melekat pada seseorang juga akan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk berperilaku dengan cara Islami. Nilai-nilai Islam selalu menghidupkan cara berpikir dan bertindak seseorang. Perilaku orang islami selalu menunjukkan keyakinan yang teguh, kepatuhan dalam beribadah, dan menjaga hubungan yang baik sesama manusia dan alam.<sup>6</sup>

Karakter religius memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena seorang yang lahir dari keyakinan terhadap nilai yang berasal dari agama yang dianutnya dapat menjadi motivasi yang kuat untuk membangun karakternya. Dalam Islam, karakter religius dapat terwujud apabila keimanan seseorang dapat dikatakan sempurna, yang ditunjukkan dengan keyakinan di dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang berkarakter religius akan menjalani kehidupan yang baik, memanfaatkan waktu untuk mencari ridho Allah Swt, berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan syariat, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Karena beragama merupakan masalah kesadaran, sangat penting untuk memberikan kontrol diri kepada siswa melalui karakter religius yang

---

<sup>6</sup> Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 22.

berkelanjutan melalui berbagai media. Dengan demikian, harapannya adalah siswa memiliki sifat religius yang sebenarnya.<sup>7</sup>

## 2. Anak Usia Dini

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat dinantikan, baik itu dari keluarga, masyarakat, maupun negara. Anak-anak adalah investasi masa depan yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkeadaban. Masa depan negara berada di tangan anak-anak.

Masa anak usia dini, juga disebut masa keemasan atau *golden age*, merupakan masa penting dalam menciptakan masa depan yang gemilang karena pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan sangat cepat. Saat ini, sel sel otak tumbuh dengan cepat. Jadi, perlu ada stimulasi pertumbuhan agar anak-anak menjadi cerdas.<sup>8</sup>

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, dan taman kanak-kanak (TK).<sup>9</sup>

## 3. Pembiasaan Asmaul Husna

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan biasanya relatif stabil dan biasanya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Sebenarnya, pembiasaan berarti sesuatu yang dilakukan berulang kali dan akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), Hlm. 9-10

<sup>8</sup> Sa'dun Akbar, *Pembentukan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm. 8

<sup>9</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pembentukan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 13

<sup>10</sup> Cindy Anggraeni dkk, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapedia*, 2021, Hlm. 100-109.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna termasuk salah satu pembiasaan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku atau kepribadian yang lebih islami. Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Asmaul Husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdo'a. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana kegiatan pembiasaan Asmaul Husna dilakukan untuk membentuk karakter religius pada anak usia dini di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan. Terutama dalam pembentukan karakter religius anak usia dini pada kegiatan pembiasaan asmaul husna.

##### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi Peneliti sebagai calon pendidik

a) Manfaatnya adalah menambah wawasan baru mengenai bagaimana pembiasaan asmaul husna dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius anak usia dini.

---

<sup>11</sup> Syaiful Rohman, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020. Hlm. 117-138.

- b) Hasil penelitian ini bisa dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter religius pada anak usia dini yang dipengaruhi pembiasaan asmaul husna di sekolah.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi mengenai pembentukan karakter religius pada siswa-siswi TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen pada pembiasaan asmaul husna.
  - 3) Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam meningkatkan pembentukan karakter religius anak mereka di rumah.
  - 4) Bagi pembaca atau peneliti lain sebagai bahan informasi mengenai pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen.
  - 5) Bagi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi bahan masukan ke perpustakaan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang meliputi: lima sub bab. Sub bab pertama berisi mengenai karakter. Sub bab kedua mengenai karakter religius. Sub bab ketiga mengenai anak usia dini. Sub bab keempat mengenai pembiasaan keagamaan. Sub bab ketiga tentang kerangka berpikir.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum anak, gambaran pembentukan karakter religius anak usia dini di sekolah, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Pembentukan Karakter Religius

##### a. Pengertian Karakter Religius

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau "menandai" dan menunjukkan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang bertindak tidak jujur, curang, kejam, dan rakus disebut sebagai karakter jelek, sedangkan seseorang yang bertindak baik, jujur, dan suka membantu disebut sebagai karakter baik atau mulia.<sup>12</sup> Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya "*tools for making*", "*to engrave*", dan "*pointed stake*". Pada abad ke-14, kata ini banyak digunakan dalam bahasa Perancis sebagai karakter, kemudian menjadi karakter dalam bahasa Inggris, dan akhirnya menjadi karakter dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak.<sup>13</sup>

Adapun secara terminologi, karakter menurut Thomas Lickona adalah "Sebuah watak/sifat batin yang dapat berkomitmen untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral". Selanjutnya ia menyatakan bahwa karakter yang sudah terbentuk memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku moral. Menurut Lickona<sup>14</sup>, karakter mulia terdiri

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

<sup>13</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

<sup>14</sup> Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), hlm. 32-33



dari serangkaian pengetahuan (kognitif), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors), dan keterampilan (skills).

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan bahwa ada kekuatan kodrati yang lebih besar daripada kemampuan manusia. Oleh karena itu, karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak seperti yang diajarkan dalam pendidikan.<sup>15</sup>

Religius berasal dari kata dasar religi, yang berasal dari bahasa asing "religion", yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia, dan religius berasal dari kata religius, yang berarti sifat religius yang melekat pada seseorang. Suparlan menggambarkan religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Siswa diharapkan dapat memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada keyakinan mereka sendiri tentang apa yang baik dan buruk.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter berbasis religius harus menjadi fokus dan komitmen bersama dari semua pihak, terutama keluarga dan sekolah sebagai stakeholder pendidikan, serta pemerintah, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindari tekanan psikologis yang dapat mengarah pada tindakan agresif atau represif.<sup>17</sup> Penanaman karakter berbasis religius seperti karakter jujur, berani, disiplin, kerjasama, sabar, mandiri, tanggung jawab, kasih sayang dan peduli dimulai dan akan terwujud dalam keluarga sakinah. Hal ini disebabkan fakta bahwa orangtua dalam keluarga sakinah dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan karakter yang

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 34

<sup>16</sup> Sukatin, Shoffa Saifillah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 148

<sup>17</sup> Mohammad Taqdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 174.

baik kepada anak-anak mereka sejak dini. Sekolah bertanggung jawab untuk mempertahankan dan menumbuhkan sifat baik yang telah ditanamkan oleh anak-anak tersebut dari pembentukan sifat religius yang telah diajarkan oleh orangtuanya. Hal ini memerlukan kolaborasi yang efektif antara orangtua, pihak luar yang terkait, dan guru.

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan diatas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran agama.

b. Macam-Macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuannya adalah bahwa pendidikan secara keseluruhan dan hasilnya dapat memiliki manfaat dan makna yang sebenarnya. Fitrah manusia diberikan dan digerakkan oleh agama untuk memenuhi kebutuhan batin mereka, menemukan kebahagiaan, dan menunjukkan kebenaran. Pendidikan karakter dan pendidikan agama adalah dua hal yang saling terkait. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, ajaran agama dan kepercayaan seseorang selalu menentukan kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Secara politis, nilai-nilai agama membentuk dasar kehidupan kenegaraan, jadi nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah agama.

Kedua, Ideologi Pancasila. Prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang dikenal sebagai pancasila menjadi dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila disebutkan pada Pembukaan UUD 1945, dan kemudian dilanjutkan ke dalam pasal-pasal lainnya. Dengan kata lain, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mengatur politik, hukum, ekonomi, masyarakat, seni, dan

budaya. Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah untuk menyediakan siswa untuk menjadi warga negara yang lebih baik, warga negara yang memiliki kemampuan, keinginan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sebagai warga negara.

Ketiga, tradisi. Ini adalah fakta bahwa prinsip-prinsip budaya yang diakui secara luas adalah dasar dari semua kehidupan sosial. Nilai-nilai budaya ini menentukan makna dan komunikasi antara anggota masyarakat. Hal ini disebabkan oleh peran pentingnya dalam kehidupan masyarakat, budaya harus berfungsi sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pembentukan karakter bangsa.

Keempat, tujuan sekolah nasional. Fungsi dan tujuan desain pendidikan karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Undang-undang ini harus digunakan saat mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Berbagai lembaga pendidikan, di berbagai jenjang dan jalur, membuat tujuan pendidikan nasional, yang merupakan rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dipegang oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan ini adalah sumber yang paling efektif untuk mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:<sup>18</sup>

1) Nilai Ilahiah

Nilai yang terkait dengan ketuhanan, juga dikenal sebagai *habul minallah*, di mana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai keagamaan menjadi bagian penting dari kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling penting adalah sebagai berikut:

- a) Iman, yang merupakan sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah;
  - b) Islam, yang merupakan kelanjutan dari iman, dan sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah memiliki hikmah kebaikan dan pasrah kepada-Nya;
  - c) Ihsan, yang merupakan kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah selalu hadir atau bersama di mana pun berada; dan
  - d) Taqwa, yang merupakan sikap menjalankan perintah dan meninggalkan larangan;
  - e) Ikhlas, yang berarti bertindak dan berbuat dengan benar tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridha Allah.
  - f) Tawakal, yang berarti senantiasa bersandar kepada Allah dan penuh harapan kepada Allah.
  - g) Syukur, yang berarti berterima kasih dan berterima kasih atas karunia dan nikmat yang diberikan oleh Allah.
  - h) Sabar, yang berarti sikap batin yang berkembang karena menyadari bahwa Allah adalah sumber dan tujuan hidup.
- 2) Nilai insaniyah: Nilai insaniyah adalah nilai yang mengandung moralitas dan hubungan dengan orang lain atau *hablul minanas*. Nilai insaniyah terdiri dari tiga nilai:

---

<sup>18</sup> Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2021), hlm.

- a) Silaturahmi, yang merupakan hubungan cinta kasih antara sesama manusia;
- b) Al-Ukhuwah, yang merupakan semangat persaudaraan; dan
- c) Al-Musawah, yang merupakan keyakinan bahwaharkat dan martabat semua manusia sama.
- d) Al-Adalah, yang berarti pemahaman yang seimbang;
- e) Husnu Dzan, yang berarti berbaik sangka kepada sesama manusia;
- f) Tawadu, yang berarti rendah hati;
- g) Al-Wafa, yang berarti tepat janji;
- h) Insyirah, yang berarti lapang dada;
- i) Amanah, yang berarti dapat dipercaya;
- j) Iffahatau ta'afuf, yang berarti sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetapi rendah hati;
- k) Qawamiyah, yang berarti sikap tidak boros;
- l) Al-Munfikun, yang berarti sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.<sup>19</sup>

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam kebijakan nasional, pembangunan karakter bangsa memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1) Pembentukan dan pengembangan potensi

Pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu atau warga negara Indonesia untuk berpikiran, berhati-hati, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2) Perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 95.

menuju bangsa dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

### 3) Fungsi penyaring

Fungsi penyaring melibatkan pemisahan budaya bangsa sendiri dari budaya asing atau budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>20</sup>

## d. Metode Pembentukan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk membedakan mana yang benar dan salah. Proses pembentukan karakter diperlukan untuk menghasilkan individu yang berperilaku dan berbudi luhur. Oleh karena itu, diperlukan adanya cara yang sesuai untuk membentuk karakter. Dalam pengembangan karakter, metode berikut dapat digunakan:

### 1) Pembiasaan

Sesuatu yang dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk menjadi kebiasaan. Pengalaman, yang dibiasakan, adalah sesuatu yang diamalkan, biasanya merupakan inti dari pemiasaan. Dengan menjadi kebiasaan yang alami dan spontan, kebiasaan membuat manusia lebih kuat dan dapat digunakan dalam berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, serta aktivitas lainnya.

### 2) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah termasuk upacara bendera, shalat berjamaah, membaca yasin bersama, berdoa sebelum dan sesudah kelas, menerima salam dan salam saat bertemu di antara siswa, dan melakukan pemeriksaan kebersihan.

### 3) Pengondisian lingkungan

Istilah "pengondisian lingkungan" mengacu pada kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja, atau kegiatan yang diselenggarakan secara khusus dengan menyediakan sarana dan

---

<sup>20</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), Hlm. 18.

perlengkapan untuk mendukung penerapan sifat yang ada di sekolah dalam budaya sekolah.<sup>21</sup>

Pendapat lain yang mengemukakan metode pendidikan karakter yaitu Doni Koesoema dan Jamal Makmur sebagaimana yang dikutip Muhammad Sholeh Hapudin berikut :<sup>22</sup>

1) Pengajaran

Mengajar pendidikan karakter dengan memberikan pengetahuan teoritis tentang ide-ide nilai. Memahami ide-ide ini harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter. Anak-anak akan banyak belajar dari nilai-nilai yang dipahami oleh guru.

2) Keteladanan

Salah satu faktor kunci keberhasilan tujuan pendidikan karakter adalah contoh. Guru berfungsi sebagai pusat pendidikan karakter. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter melibatkan perilaku guru di dalam dan di luar kelas. Salah satu cara terbaik untuk mendidik karakter adalah melalui keteladanan.

3) Menentukan prioritas

Lembaga pendidikan memiliki tujuan dan standar dasar yang ingin diterapkan di tempat kerjanya. Lembaga pendidikan harus menetapkan standar untuk pendidikan karakter, yang mencakup berbagai nilai yang dianggap penting untuk mencapai tujuan sekolah.

4) Praktis Prioritas

Bukti bahwa nilai pendidikan karakter diprioritaskan adalah komponen lain yang sangat penting dalam pendidikan karakter.

5) Refleksi

Lembaga pendidikan harus selalu melakukan evaluasi dan refleksi kritis tentang karakter yang mereka ingin bentuk dalam berbagai

---

<sup>21</sup> Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), Hlm 123-124.

<sup>22</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2019), Hlm. 21.

program dan kebijakan. Evaluasi merupakan kemampuan manusia yang sadar untuk mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya.

## 2. Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Undang undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok manusia yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.<sup>23</sup> Adapun istilah lain yang menyebutkan anak usia dini merupakan sekelompok anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>24</sup>

Menurut J. Black sebagaimana yang dikutip oleh Agus Wibowo,<sup>25</sup> usia dini dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. ketika masih dalam kandungan, otak anak sebagai pusat kecerdasan, mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali. Setelah anak lahir sel-sel otak anak ini sebagaimana mengalami eliminasi, sementara lainnya membentuk jalinan yang kompleks.

Adapun menurut Jalaluddin,<sup>26</sup> masa anak usia dini terbagi pada dua masa yaitu masa 0 sampai 2 tahun, masa ini merupakan masa vital bagi anak. sedangkan masa 3 sampai 6 tahun merupakan masa estetik bagi anak. masa estetik adalah suatu masa yang akan dapat dididik secara langsung yaitu pada pembiasaan kepada hal-hal yang baik.

Dari pendapat tersebut yang dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, Ayat 3.

<sup>24</sup> Ditha Prasati dan Dinda Rakhma Fitriani, Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm 14

<sup>25</sup> Agus wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 131.



sampai 6 tahun dengan ciri khas yang unik. Dimana pada masa ini, anak mulai mengalami perkembangan kognitif yang signifikan selama interaksi dengan dunia luar. Anak juga berada pada tahap inisiatif pada rasa bersalah dan mulai mengambil inisiatif dalam bermain, belajar, dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak usia dini mencakup banyak aspek. Berikut beberapa aspek perkembangan anak usia dini.

1) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik adalah komponen perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan anak usia dini. Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan fisik anak usia dini biasanya terdiri dari empat komponen:

- a) Sistem syaraf, yang berhubungan dengan perkembangan kecerdasan dan emosi.
- b) Otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- c) Kelenjar endokrin, yang menghasilkan pola tingkah laku baru.
- d) Struktur fisik atau tubuh yang terdiri dari tinggi, berat, dan proporsi tubuh.<sup>27</sup>

Perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan dasar yang dikontrol oleh otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul, dan menarik. Perkembangan motorik halus melibatkan gerakan yang lebih khusus seperti menulis, menggambar, melipat, dan mengikat sepatu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2011), Hlm. 32.

<sup>28</sup> La Hadisi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib, Volume 8 Nomor 2, 2015, Hlm. 58-59.

## 2) Perkembangan Kognitif

Salah satu penulis teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang melakukan penelitian terhadap ketiga anaknya, menjelaskan teori ini. Menurut Piaget, anak-anak secara aktif membangun dunia kognitif mereka sendiri. Anak-anak melalui empat tahap perkembangan kognitif, yaitu (1) tahap sensorimotor; (2) tahap praoperasi; (3) tahap operasional konkret; dan (4) tahap operasional formal, secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia. Organisasi dan adaptasi adalah dua proses yang mendasari perkembangan ini. Kita mengatur pengalaman kita untuk memahami dunia. tidak hanya menerima instruksi yang diberikan kepadanya. Pikiran mereka terhubung satu sama lain. Kita menyesuaikan (menyesuaikan) pemikiran kita dengan ide-ide baru dengan mengatur pengamatan dan pengalaman kita.<sup>29</sup>

## 3) Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah semua cara berkomunikasi karena ia menggunakan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Termasuk di dalamnya berbagai jenis komunikasi, termasuk tulisan, bicara, bahasa simbol, isyarat, ekspresi, dan seni.<sup>30</sup>

Menurut Jamaris, ada tiga aspek yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak:<sup>31</sup>

### a) Kosakata

Seiring perkembangan dan interaksi anak dengan lingkungannya, kosakata mereka berkembang dengan cepat.

---

<sup>29</sup> John W. Santrock, *“Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1 Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswant”*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 48-49.

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1 Terj. Meitasari Tjanrasa dan Muslichah Zarkasih*, ( Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 176.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 75

b) Sintaksis (Tata Bahasa)

Anak-anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik ketika mereka mendengar dan melihat contoh bahasa di lingkungannya. Ini terjadi meskipun mereka belum mempelajari tata bahasa.

c) Semantik

Istilah semantik mengacu pada penggunaan kata sesuai dengan maksudnya. Anak-anak yang berada di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan makna yang ingin mereka sampaikan kepada orang lain.<sup>32</sup>

4) Perkembangan Moral

Moral berasal dari kata *mores* yang berarti "tata cara, kebiasaan, dan adat." Konsep-konsep moral, aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi orang-orang dalam suatu budaya, bertanggung jawab atas perilaku moral. Konsep-konsep ini menentukan pola perilaku yang diharapkan dari semua anggota kelompok.

Kecerdasan dan dorongan berkorelasi dan bergantung pada perkembangan moral. Empat hal utama yang harus dipelajari dan dikuasai dalam proses perkembangan moral. Pertama, pelajari apa yang diharapkan anggotanya dari kelompok sosial mereka, sesuai dengan aturan, adat istiadat, dan norma masyarakat. Kedua, memperoleh hati nurani, yang memungkinkan Anda mengontrol bagaimana Anda berperilaku. Ketiga, jika tindakan seseorang tidak sesuai dengan standar masyarakat, mereka harus belajar mengalami perasaan bersalah dan rasa malu. Keempat, kesempatan untuk berinteraksi secara sosial, yang memungkinkan Anda untuk mengetahui apa yang diharapkan anggota kelompok. Anak-anak tidak akan mengetahui perilaku sosial yang diinginkan

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pemangantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), hlm. 77.

dan tidak akan memiliki dorongan untuk bertindak tidak sesuai keinginan mereka jika mereka tidak berinteraksi dengan orang lain.<sup>33</sup>

5) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial dan emosional yang positif membantu anak untuk bergaul dengan teman sebaya dan lingkungannya. Perkembangan sosial dan emosional juga mendorong anak untuk belajar dengan baik dan berpartisipasi dalam aktivitas lain di lingkungan sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk memahami dan membantu mereka memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, serta untuk menumbuhkan rasa hormat dan kepedulian kepada orang lain.<sup>34</sup>

6) Perkembangan Seni

Perkembangan seni dan kreativitas pada anak usia dini sama dengan aspek perkembangan yang lain yang dikembangkan sedini mungkin. Tujuan perkembangan seni adalah agar anak-anak dapat menggunakan imajinasi mereka, mengembangkan kepekaan, dan menghargai karya kreatif mereka.<sup>35</sup>

7) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Tabel 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

**KELOMPOK USIA 3-4**

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak.....*, hlm. 78

<sup>34</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 140-141

<sup>35</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hlm 168

<p><b>I. Nilai Agama dan Moral</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui agama yang dianutnya</li> <li>2. Meniru Gerakan beribadah dengan urutan yang benar</li> <li>3. Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu</li> <li>4. Mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk</li> <li>5. Membiasakan diri berperilaku baik</li> <li>6. Mengucapkan salam dan membalas salam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut</li> <li>2. Mengerjakan ibadah</li> <li>3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.</li> <li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama</li> <li>6. Menghormati (toleransi) agama orang lain</li> </ol>
--	--	--

<p><b>II. Fisik-motorik</b></p> <p><b>A. Motorik kasar</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan Gerakan Binatang,pono h tertiuip angin, pesawat terbang dsb</li> <li>2. Melakukan Gerakan menggantung( bergelayut)</li> <li>3. Melakukan Gerakan melompat,meloncat dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu secara terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara tepat</li> <li>6. Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>7. Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarianatau senam</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li> </ol>
--	---	--

<p>B. Motorik Halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>
-------------------------	--	---

	<p>media.</p> <p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p> <p>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</p>	
<p>C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan</p>	<p>1. Berat badan sesuai tingkat usia</p> <p>2. Tinggi badan sesuai tingkat usia</p> <p>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</p> <p>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</p>	<p>1. Berat badan sesuai tingkat usia</p> <p>2. Tinggi badan sesuai tingkat usia</p> <p>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</p> <p>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</p>



	<p>5. Menggunakan toilet (Penggunaan air, membersihkan, diri) dengan bantuan minimal</p> <p>6. Memahami berbagai alarm bahaya( kebakaran, banjir, gempa)</p> <p>7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan</p>	<p>5. Menutup hidung dan mulut (missal, ketika batuk dan bersin)</p> <p>6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain.</p> <p>7. Mengetahui tata cara menyebrang</p> <p>8. Memahami tata cara menyebrang</p> <p>9. Mengenal kebiasaan buruk bagi Kesehatan (rokok, minuman keras)</p>
<p><b>III. Kognitif</b></p> <p>A. Belajar dan pemecahan masalah</p>	<p>1. Mengenal benda berdasarkan fungsi( pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)</p> <p>2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)</p>	<p>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : apa yang terjadi Ketika air ditumpahkan)</p> <p>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara</p>

	<p>3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)</p> <p>4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit</p> <p>5. Mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri yang terkait dengann berbagai pemecahan masalah.</p> <p>6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu.</p> <p>7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu.</p> <p>8. Memahami posisi/keduduk</p>	<p>yang fleksibel dan diterima social</p> <p>3. Menerapkan pengetahuan atau pegalaman dalam konteks yang baru</p> <p>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah ( ide, gagasan di luar kebiasaan)</p>
--	---	---

	<p>an dalam keluarga, ruang, lingkungan social (missal: sebagai peserta didik/anak/teman)</p>	
<p>B. Berfikir Logis</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran</li> <li>2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya</li> <li>3. Mengklasifikasi benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “ lebih dar” , “ kurang dari”, dan “paling / ter”</li> <li>2. menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan ( seperti:”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang</li> </ol>

	<p>variasi</p> <p>4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya</p> <p>5. Mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna</p>	<p>lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</p> <p>5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</p> <p>6. Mengklasifikasi benda yang lebih banyak dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.</p> <p>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran yang</p>
--	--	--

		paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.</li> <li>2. Mengenal konsep bilangan.</li> <li>3. Mengenal lambang bilangan .</li> <li>4. Mengenal lambang huruf.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf dan konsonan</li> <li>5. Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk</li> </ol>

		gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).
<p><b>IV. Bahasa</b></p> <p>A. Memahami Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain( bahasa Ibu atau bahasa lainnya).</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.</li> <li>3. Memahamii cerita yang dibacakan.</li> <li>4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek,dsb).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan.</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan.</li> </ol>

	<p>5. Mendengar dan membedakan bunyi -bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).</p>	
<p>B. Mengungkapkan Bahasa</p>	<p>1. Mengulang kalimat sederhana</p> <p>2. Bertanya dengan kalimat yang benar</p> <p>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</p> <p>4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat ( baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <p>5. Menyebutkan kata-kata yang</p>	<p>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</p> <p>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.</p>

	<p>dikenal</p> <p>6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain</p> <p>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</p> <p>8. Menceritakan Kembali cerita/Dongeng yang pernah didengar</p> <p>9. Memperkaya pembendaharaan kata</p>	<p>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</p> <p>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</p> <p>6. Melanjutkan sebagai cerita/dongeng yang telah didengarkan</p> <p>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</p>
--	--	--



<p>C. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol</li> <li>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Membuat coretan yang bermakna</li> <li>4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita</li> </ol>
----------------------	---	--

<p><b>V. Sosial-emosional</b></p> <p>A. Kesadaran diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan</li> <li>2. Mengendalikan perasaan</li> <li>3. Menunjukkan rasa percaya diri</li> <li>4. Memahami peraturan dan disiplin</li> <li>5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)</li> <li>6. Bangga terhadap hasil karya sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang yang tepat)</li> <li>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</li> </ol>
<p>B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya</li> <li>2. Menghargai keunggulan orang lain</li> <li>3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu akan haknya</li> <li>2. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>3. Mengatur diri sendiri</li> <li>4. Bertanggung jawab atas perilakunya</li> </ol>

		untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku prososial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif</li> <li>2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</li> <li>3. Menghargai orang lain</li> <li>4. Menunjukkan rasa empati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain dengan teman sebaya</li> <li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>3. Berbagi dengan orang lain</li> <li>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>5. Menggunakan cara yang diterima secara social dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>6. Bersikap kooperatif dengan teman</li><li>7. Menunjukkan sikap toleran</li><li>8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)</li><li>9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya</li></ol>
--	--	---



<p><b>VI. Seni</b></p> <p>A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara</p>	<p>1. Senang mendengarkan berbagai macam music atau lagu kesukaannya</p> <p>2. Memainkan alat musik/instrument/benda yang dapat membentuk irama yang teratur</p>	<p>1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu</p> <p>Memainkan alat music/instrument /benda bersama teman</p>
---	--	---



<p>B. Tertarik dengan kegiatan seni</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih jenis lagu yang disukai</li> <li>2. Bernyanyi sendiri</li> <li>3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran</li> <li>4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan</li> <li>5. Menggunakan,, dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita</li> <li>6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi</li> <li>7. Menggambar objek disekitarnya</li> <li>8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya(</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan lagu dengan sikap benar</li> <li>2. Menggunakan berbagai macam alat music tradisional maupun alat music lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu</li> <li>3. Bermain drama sederhana</li> <li>4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam</li> <li>5. Melukis dengan berbagai cara dan objek</li> <li>6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)</li> </ol>
---	--	---

	<p>missal: dengan plastisin, dengan tanah liat)</p> <p>9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti Binatang dengan ekspresi yang berirama) ( contoh, anak menceritakan gajah yang gerak dengan mimic tertentu )</p> <p>10. Mengkombinasikan berbagai warna Ketika menggambar atau mewarnai</p>	
--	--	--



c. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Lilis Madyawati, beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Egosentris naif
- 2) Unik
- 3) Berperilaku secara relatif spontan
- 4) Aktif dan energik
- 5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias
- 6) Mengeksplorasi dan berjiwa petualang
- 7) Memiliki imajinasi dan fantasi yang kuat
- 8) Mudah frustrasi
- 9) Perhatian yang pendek
- 10) Potensi untuk belajar
- 11) Kurang fokus dalam melakukan sesuatu.
- 12) Semakin tertarik pada teman.

Masa kanak-kanak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Anak-anak tidak sama dengan orang dewasa, dan perkembangan mereka juga tidak sama dengan orang dewasa.<sup>37</sup>

### 3. Pembiasaan Asmaul Husna

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk menjadi kebiasaan. Pengalaman adalah dasar dari teknik pembiasaan ini. Karena yang dibiasakan adalah praktik. Pengulangan juga merupakan inti dari kebiasaan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai unik dan dapat menghemat kekuatan karena dapat menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Ini memungkinkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan. Oleh karena itu, para pakar menganggap metode ini sangat efektif

---

<sup>36</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 13-16.

<sup>37</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini.....*, hlm. 148.



dalam pembinaan karakter dan kepribadian anak karena bergantung pada pengalaman yang dilakukan secara konsisten.

Menurut Ahmad Tafsir, pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan anak-anak dan menanamkan sikap beragama melalui hafalan doa dan ayat-ayat. Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat digunakan secara terprogram dalam pembelajaran atau tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pembelajaran terprogram, kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam jangka waktu tertentu.<sup>38</sup>

Fadhillah Suralaga menganggap pembiasaan sebagai upaya pengulangan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>39</sup>, sementara Hery Noer Aly menganggap pembiasaan sebagai metode dalam pendidikan (berupa proses penanaman kebiasaan), di mana kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang terus menerus dan beraturan.<sup>40</sup> Dengan demikian, pembiasaan adalah proses kegiatan yang terus menerus yang dilakukan secara teratur.

Berdasarkan definisi para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah alat pendidikan bagi seseorang. Sangat penting karena kebiasaan itulah yang akan menjadi milik seseorang di kemudian hari. Kebiasaan yang baik akan membentuk orang yang berkepribadian yang baik, begitu juga sebaliknya.

b. Hakikat Asmaul Husna

Dalam bahasa Arab, kata "Asma" berarti nama-nama, dan berasal dari kata Assumu, yang berarti "ketinggian", atau Assimah, yang berarti "tanda".<sup>41</sup> Sementara itu, kata "Al-Husna" berasal dari kata muannas dari kata "ahsan", yang berarti "terbaik", yang

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93-94

<sup>39</sup> Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Press, 2005), hlm. 91

<sup>40</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : Logos Wacanallmu, 1999) , hlm. 184

<sup>41</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna : Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 80

menunjukkan bahwa nama-nama-Nya benar-benar sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Pengetahuan terbaik tentang jati diri adalah yang diberikan oleh pemilik jati diri itu sendiri.<sup>42</sup> Pengertian di atas menunjukkan bahwa nama-nama ini bukan saja baik, tetapi juga yang terbaik ketika dibandingkan dengan nama lain yang lebih baik.

Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT. Nama ini tidak hanya baik, tetapi juga dihargai jika dibandingkan dengan nama lain. *Asmaul husna is the 99 names of attributes which is owned by Allah SWT. All names in asmaul husna must be translated with the word "Maha", which shows the perfection in divine attribute.*<sup>43</sup> Allah menjadikan nama nama itu sebagai cerminan kepribadian bagi segenap manusia. Dengan kata lain, jika kehidupan manusia disandarkan pada Asmaul Husna, maka manusia akan memperoleh kasyif, atau penyingkapan mata batin. Ini berarti bahwa pendengarannya adalah pendengaran Allah, percakapannya adalah percakapan Allah, penglihatannya adalah penglihatan Allah, kehidupannya adalah kehidupan Allah, dan pengetahuannya adalah pengetahuan Allah. Pada tingkat ini, manusia akan menyadari bahwa hanya Allah SWT yang dapat mengatur segala sesuatu.<sup>44</sup> Sehingga manusia akan berperilaku sesuai dengan ajaran Allah yang tercermin dalam Agama Islam.

c. Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya

Rasulullah SAW mengisyaratkan jumlah 99 nama Allah dalam Hadist Shahih dari Abu Hurairah, tetapi Nabi tidak menyebutkan nama-nama tersebut secara rinci dalam satu nasyang. Ini adalah masalah yang membuat para ulama saat ini dan sebelumnya terus

---

<sup>42</sup> Muhammad Afif Bahaf, *Aqidah Islam* (Serang : IAIB Press, 2013), hlm. 161

<sup>43</sup> Arifah Fasha Rosmani and Mohd Hafidz Zakaria, "*Asmaul Husna Learning through Gamifications and Adaptation of Signalling Principle*" (summer 2018), hlm. 2

<sup>44</sup> Racmat Ramadhana Al-Banjari, *Quantum Asmaul Husna : Menyingkap Tabir Agung Nama-Nama Allah dan Meraih Ajaibnya bagi Kehidupan Kita* (Jogjakarta : Safira, 2013) 31

berdebat tentang sumber nama-nama yang telah dihafal oleh kaum muslimin selama ini.<sup>45</sup>

Tabel 2 Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya

NO	LATIN	ARAB	TERJEMAH
1	Ar Rahman	الرحمن	Allah Yang Maha Pengasih
2	Ar Rahiim	الرحيم	Allah yang maha Penyayang
3	Al Malik	الملك	Allah Yang Maha Merajai
4	Al Quddus	القدوس	Allah Yang Maha Suci
5	As Salaam	السلام	Allah Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	Al Mu'min	المؤمن	Allah Yang Maha Memberi Keamanan
7	Al Muhaimin	المهيمن	Allah Yang Maha Mengatur
8	Al 'Aziiz	العزيز	Allah Yang Maha Perkasa
9	Al Jabbar	الجبار	Allah Yang Memiliki Mutlak Kegagalan
10	Al Mutakabbir	المتكبر	Allah Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	Al Khaliq	الخالق	Allah Yang Maha Pencipta
12	Al Baari'	البارئ	Allah Yang Maha Melepaskan(Membuat,Membentuk, Menyeimbangkan)
13	AlMushawwir	المصور	Allah Yang Maha Membentuk Rupa (makhluknya)
14	Al Ghaffaar	الغفار	Allah Yang Maha Pengampun
15	Al Qahhaar	القهار	Allah Yang Maha Menundukkan/Menaklukkan Segala Sesuatu

<sup>45</sup> M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*, (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012), hlm. 5

16	Al Wahhaab	الوهاب	Allah Yang Maha Memberi Karunia
17	Al Razzaaq	الرزاق	Allah Yang Maha Pemberi Rezeki
18	Al Fattaah	الفتاح	Allah Yang Maha Pembuka Rahmat
19	Al 'Aliim	العليم	Allah Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	Al Qaabidh	القابض	Allah Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)
21	Al Baasith	الباسط	Allah Yang Maha Melapangkan (Makhluknya)
22	Al Khaafidh	الخافض	Allah Yang Maha Merendahkan (makhluknya)
23	Ar Raafi'	الرافع	Allah Yang Maha Meninggikan (makhluknya)
24	Al Mu'izz	المعز	Allah Yang Maha Memuliakan (makhluknya)
25	Al Mudzil	المذل	Allah Yang Maha Menghinakan (makhluknya)
26	Al Samii'	السميع	Allah Yang Maha mendengar
27	Al Bashiir	البصير	Allah Yang Maha Melihat
28	Al Hakam	الحكم	Allah Yang Maha Menetapkan
29	Al 'Adl	العدل	Allah Yang Maha Adil
30	Al Lathiif	اللطيف	Allah Yang Maha Lembut
31	Al Khabiir	الخبير	Allah Yang Maha Mengenal
32	Al Haliim	الحليم	Allah Yang Maha Penyantun
33	Al 'Azhiim	العظيم	Allah Yang Maha Agung
34	Al Ghafuur	الغفور	Allah Yang Maha Memberi Pengampunan
35	As Syakuur	الشكور	Allah Yang Maha Pembalas

			(makhuknya)
36	Al 'Aliy	العالى	Allah Yang Maha Tinggi
37	Al Kabiir	الكبير	Allah Yang Maha Besar
38	Al Hafizh	الحفيظ	Allah Yang Maha Memelihara
39	Al Muqiiit	المقيت	Allah Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	Al Hasiib	الحسيب	Allah Yang Maha Membuat Perhitungan
41	Al Jaliil	الجليل	Allah Yang Maha Luhur
42	Al Kariim	الكريم	Allah Yang Maha Pemurah
43	Ar Raqiib	الرقيب	Allah Yang Maha Mengawasi
44	Al Mujiib	الرجيب	Allah Yang Maha Mengabulkan
45	Al Waasi'	الواسع	Allah Yang Maha Luas
46	Al Hakim	الحكيم	Allah Yang Maha Bijaksana
47	Al Waduud	الودود	Allah Yang Maha Mengasihi
48	Al Majiid	المجيد	Allah Yang Maha Mulia
49	Al Baa'its	الباعث	Allah Yang Maha Membangkitkan
50	As Syahiid	الشهيد	Allah Yang Maha Menyaksikan
51	Al Haqq	الحق	Allah Yang Maha Benar
52	Al Wakiil	الوكيل	Allah Yang Maha Memelihara
53	Al Qawiyyu	القوى	Allah Yang Maha Kuat
54	Al Matiin	المتين	Allah Yang Maha Kokoh
55	Al Waliyy	الولى	Allah Yang Maha Melindungi
56	Al Hamiid	الحميد	Allah Yang Maha Terpuji
57	Al Muhshii	المحصى	Allah Yang Maha Mengalkulasi (menghitung segala sesuatu)
58	Al Mubdi	المبدئ	Allah Yang Maha Memulai
59	Al Mu'iid	المعيد	Allah Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al Muhyi	المحيى	Allah Yang Maha Menghidupkan

61	Al Mumiitu	المميت	Allah Yang Maha Mematikan
62	Al Hayyu	الحي	Allah Yang Maha Hidup
63	Al Qayyuum	القيوم	Allah Yang Maha Mandiri
64	Al Waajid	الواجد	Allah Yang Maha Penemu
65	Al Maajid	الماجد	Allah Yang Maha Mulia
66	Al Wahid	الواحد	Allah Yang Maha Tunggal
67	Al Ahad	الاحد	Allah Yang Maha Esa
68	As Shamad	الصمد	Allah Yang Maha Tempat Meminta
69	Al Qaadir	القادر	Allah Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	Al Muqtadir	المقتدر	Allah Yang Maha Berkuasa
71	Al Muqaddim	المقدم	Allah Yang Maha Mendahulukkan
72	Al Mu'akkhir	المؤخر	Allah Yang Maha Mengakhirkan
73	Al Awwal	الأول	Allah Yang Maha Awal
74	Al Aakhir	الأخر	Allah Yang Maha Akhir
75	Az Zhaahir	الظاهر	Allah Yang Maha Nyata
76	Al Baathin	الباطن	Allah Yang Maha Ghaib
77	Al Waali	الوالي	Allah Yang Maha Memerintah
78	Al Muta'aalii	المتعالي	Allah Yang Maha Tinggi
79	Al Barru	البر	Allah Yang Maha Penderma ( maha pemberi kebajikan)
80	At Tawwaab	التواب	Allah Yang Maha Penerima Tobat
81	Al Muntaqim	المنتقم	Allah Yang Maha Pemberi Balasan
82	Al Afuww	العفو	Allah Yang Maha Pemaaf
83	Ar Ra'uuf	الرؤوف	Allah Yang Maha Pengasuh
84	Malikul Mulk	الملك مالك	Allah Yang Maha Penguasa Kerajaan (semesta)
85	Dzul Jalaali Walikram	و الجلال ذو الإكرام	Allah Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	Al Muqsith	المقسط	Allah Yang Maha Pemberi

			Keadilan
87	Al Jamii'	الجامع	Allah Yang Maha Mengumpulkan
88	Al Ghaniyy	الغنى	Allah Yang Maha Kaya
89	Al Mughnii	المغنى	Allah Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	Al Maani	المانع	Allah Yang Maha Mencegah
91	Ad Dhaar	الضار	Allah Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92	An Nafii'	النافع	Allah Yang Maha Memberi Manfaat
93	An Nuur	النور	Allah Yang Maha Bercahaya
94	Al Haadii	الهادئ	Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	Al Badii'	البديع	Allah Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bndingnya
96	Al Baaqii	الباقئ	Allah Yang Maha Kekal
97	Al Waarits	الوارث	Allah Yang Maha Pewaris
98	Al Rasyiid	الرشيد	Allah Yang Maha Pandai
99	As Shabuur	الصبور	Allah Yang Maha Sabar

d. Keistimewaan Asmaul Husna

Asma'ul Husna yang memungkinkan untuk dapat diketahui oleh manusia berjumlah seribu. Di antaranya, tiga ratus ditemukan dalam Taurat, tiga ratus dalam Injil, tiga ratus dalam Zabur, satu dalam suhuf Ibrahim, dan sembilan puluh sembilan ditemukan dalam Al-Qur'an. Semua makna Asma'ul Husna digabungkan dalam kesembilan puluh sembilan nama, dan satu nama menggabungkan semua nama,

mengandung semua keutamaan, rahasia, dan hikmah dari nama tersebut. Nama "Allah" adalah nama pertama dalam kitab suci.<sup>46</sup>

Ibnu Qayyim berkata: “memahami dan mengamalkan Asma’ Allah adalah pangkal dari segala ilmu. Siapa yang memelihara Asma’-Nya berarti dia telah memelihara segala ilmu pengetahuan, sebab didalam semua makna Asma’-Nya terdapat pangkal dari semua pengetahuan dan seluruh ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan manifestasi dan konsekuensi dari Asma’-Nya. Ibnu Qayyim menjelaskan kalimat bahwa orang yang memelihara bilangan Asma’ul Husna akan masuk surga terdiri dari tiga pengertian; menghafal bunyi lafadh dan jumlah bilangannya; memahami makna dan dalil tentangnya; serta berdo’a dengan menyebutnya.<sup>47</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian skripsi oleh Andrian Firdaus dengan judul “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT Abata Lombok (NTB)”<sup>48</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak yaitu guru dapat melihat secara langsung perkembangan anak didiknya mulai dari cara membacanya, kekompakannya, dan dapat mengetahui nama-nama Tuhannya. Potensi anak juga semakin berkembang sehingga hasil dari pembiasaan membaca asmaul husna pada anak sangat menunjang perkembangannya sesuai

---

<sup>46</sup> Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Quantum Asma’ul Husna*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 25

<sup>47</sup> Dr. Mahmud Abdur Raziq, *Do’a dan Dzikir 99 Asma’ul Husna*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2009), hlm. 2

<sup>48</sup> Andrian Firdaus, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT Abata Lombok (NTB)”, Skripsi (Lombok Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin, Gresik, Kediri, Lombok Barat, 2019)



dengan zaman. Secara umum juga dapat digambarkan bahwa sedikit demi sedikit anak-anak sudah mulai mampu untuk menghafal setiap harinya. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada subjek penelitian, skripsi ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar sedangkan peneliti mengambil subjek penelitiannya adalah anak usia dini atau siswa Taman kanak-kanak atau sederajat. Persamaan dari kedua skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembiasaan kegiatan asmaul husna.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah dengan judul “Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Asmaul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang”<sup>49</sup>. Skripsi ini membahas peran guru yang bekerjasama dalam mengupayakan peningkatan karakter religius peserta didik yaitu dengan melalui program-program berbasis madrasah yang ada di sekolah. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah skripsi yang penulis buat menjelaskan tentang keterkaitan pembiasaan dengan pembentukan karakter sedangkan pada skripsi ini membahas tentang peran guru terhadap peningkatan karakter. Persamaan kedua skripsi ini membahas kegiatan pembiasaan asmaul husna.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Adi Wijaya dan Lutfi Fadilah dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MAN 1 METRO”<sup>50</sup> penelitian ini membahas tentang realitas penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna di MAN 1 Metro. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat menjelaskan pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur sedangkan penelitian ini menjelaskan penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna di MAN 1 Metro. Persamaan kedua skripsi ini membahas pembiasaan membaca asmaul husna.

---

<sup>49</sup> Nurul lailiyah–Rofiqotul Hasanah, “Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang”, *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 2020

<sup>50</sup> Adi Wijaya-Lutfi Fadilah, “Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MAN 1 Metro”, *Jurnal Studi Islam Interdisiplin*, 2023

Keempat, penelitian skripsi oleh Nurul 'Izzatul Muna dengan judul "Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MTS Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020"<sup>51</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan asmaul husna di Mts Negeri 1 Pacitan dilaksanakan setiap hari setelah selesai pembelajaran. Pembiasaan membaca Asma'ul Husna ini dilakukan secara bersama-sama didalam kelas dan didampingi guru kelas yang mendapatkan jadwal mengajar dijam terakhir. Nilai-nilai perilaku karakter religius peserta didik yang meningkat melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna yaitu meningkatkan iman dan taqwa, akhlakul karimah dan disiplin dari peserta didik. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada subjek penelitian, skripsi ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Tsanawiyah sedangkan peneliti mengambil subjek penelitiannya adalah anak usia dini atau siswa Taman Kanak-Kanak atau sederajat. Persamaan dari kedua skripsi ini adalah membahas kegiatan pembiasaan asmaul husna yang ada di sekolah.

Kelima, penelitian skripsi oleh Nur Fitriyani dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas"<sup>52</sup>. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter dilakukan dengan tiga metode yaitu metode keteladanan, bahwa pada metode ini dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti mengucapkan salam dan berdoa sebelum makan untuk membentuk karakter taqwa dan bersyukur. Metode pembiasaan, pada metode ini kegiatan yang dapat dilakukan seperti berdoa sebelum belajar, sholat duha, sholat duhur berjamaah, yasin dan tahlil, untuk membentuk nilai karakter syukur, istiqomah, tawakal, sabar, pemaaf dan taqwa. Metode pelatihan, pada metode ini dapat dilakukan kegiatan tahfidz yaitu untuk membentuk karakter sabar

---

<sup>51</sup> Nurul 'Izzatul Muna, "Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MTS Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020)

<sup>52</sup> Nur Fitriyani, "Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas", Skripsi (Banyumas: Institut Agama Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021)

dan tawaqal. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat pada kegiatannya, skripsi ini menjelaskan mengenai pembentukan karakter religious melalui beberapa kegiatan keagamaan, sedang skripsi yang penulis tulis mengenai pembentukan karakter religious yang fokus pada kegiatan pembiasaan asmaul husna. Persamaan kedua skripsi ini membahas metode pembiasaan

Keenam, jurnal yang ditulis oleh M Ahsanulhaq dengan judul “Membentuk Karakter Religious Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”<sup>53</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religious melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur’an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religious peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik Religious Peserta Didik. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada subjek penelitian, skripsi ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama sedangkan peneliti mengambil subjek penelitiannya adalah anak usia dini atau siswa Taman Kanak-Kanak atau sederajat. Persamaan jurnal dengan skripsi yang dibuat oleh penulis adalah membahas mengenai metode pembiasaan.

---

<sup>53</sup> M Ahsanulhaq dengan judul “Membentuk Karakter Religious Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2019 .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk menghimpun data penelitian, metode penelitian harus melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan dalam penelitian akan menentukan cara penelitian dilakukan.<sup>54</sup> Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang diselidiki dan diteliti.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Metode kualitatif menggunakan analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mencapai kesimpulan.<sup>55</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga dilakukan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan dalam konteks ilmiah khusus.<sup>56</sup> Secara singkat, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata

---

<sup>54</sup> Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 16

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

<sup>56</sup> Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

tertulis atau lisan dari subjek penelitian.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruks situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>58</sup>

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi gejala saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk meneliti Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna Di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Roudlotush Sholihin yang beralamatkan di Jalan Raya Tembono Peniron KM 04 Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Alasan peneliti melakukan penelitian di TK Roudlotush Sholihin dikarenakan di TK Roudlotush Sholihin terdapat kegiatan pembiasaan asmaul husna yang dilakukan setiap pagi secara bersama-sama dipandu oleh guru kelas. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024, tepatnya dari tanggal 5-22 Februari 2024.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat.<sup>59</sup> Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan komentar tentang suatu hal. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik; sebaliknya, tujuan pemilihan sampel adalah untuk

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 15

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 86

mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.<sup>60</sup> Subjek dipilih berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan penelitian, sehingga penelitian lebih mudah menjelajahi situasi yang diteliti. Seseorang harus dipilih sebagai subjek penelitian jika mereka menguasai masalah, memiliki informasi, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informasi yang digunakan sebagai sumber data harus memenuhi syarat sebagai informan narasumber penting. Berdasarkan judul yang dipilih, responden penelitian ini adalah :

1. Siswa TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Data yang diperoleh dari siswa-siswi TK Roudlotush Sholihin terkait informasi yang berhubungan dengan kegiatannya selama di sekolah. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas B1 usia 4-5 tahun yang setiap hari melaksanakan pembelajaran termasuk pembiasaan asmaul husna. Meskipun data yang diperoleh dari siswa TK Roudlotush Sholihin Jemur hanya sedikit yang ditemukan, namun data yang diperoleh mendukung data penelitian.

2. Guru kelas B1 TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Data yang diperoleh dari guru kelas terkait informasi peran guru dalam melaksanakan pembentukan karakter religius peserta didik.

3. Kepala sekolah TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

---

<sup>60</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 47

Penulis menggali data dan informasi dari kepala sekolah terkait gambaran umum TK Roudlotush Sholihin, dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti visi misi sekolah dan tujuan sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, serta data siswa dan guru, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan upaya atau cara yang dilakukan TK Roudlotush Sholihin Jemur dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah *variable* atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pembentukan karakter religius anak usia dini pada kegiatan pembiasaan keagamaan di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup> Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keteranganketerangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>63</sup> Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi fasilitas saat ini, persiapan sebelum pengasuhan, pelaksanaan pengasuhan,

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 97

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 308

<sup>63</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233

dan evaluasi pengasuhan. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku manusia, gejala alam, dan responden yang tidak terlalu besar.<sup>64</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>65</sup> Pendapat lain mengatakan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi atau lapangan serta mengamati, kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>67</sup>

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu,
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Patton dalam Sugiyono, terdapat beberapa manfaat menggunakan observasi sebagai metode mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, maka akan diperoleh pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 203

<sup>65</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

<sup>66</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

<sup>67</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hlm. 229



Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Dengan observasi, peneliti akan melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menentukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Pada pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang karya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>68</sup>

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:<sup>69</sup>

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara).
- b. Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu.
- c. Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hlm. 67-68

<sup>69</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, CV Pustaka setia, Bandung, 2011, hlm. 85

dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti mengamati secara face to face dengan subjek penelitian yakni guru dan anak. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjadi akrab dengan subjek penelitian dan memperoleh pengalaman langsung dengan kegiatan pembiasaan keagamaan, yang memungkinkan mereka untuk menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas langsung yang berkaitan dengan bagaimana praktik pembiasaan asmaul husna dapat memengaruhi perilaku religius anak-anak usia dini. Adapun pihak yang diobservasi selama kegiatan observasi yakni guru dan peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Suharsimi Arikunto adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>70</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari dua orang atau lebih secara fisik, dan masing-masing pihak memiliki kemampuan untuk menggunakan cara yang wajar dan lancar untuk berkomunikasi. Dikatakan sepihak karena responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dalam wawancara tersebut. Pertanyaan hanya diajukan oleh pewawancara (*interviewer*).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 198

yang harus diteliti, dan jika jumlah responden sedikit atau kecil.<sup>71</sup> Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>72</sup>

- a. Wawancara terstruktur disebut juga dengan wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah tersedia.
- b. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Sifatnya luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakter sosial budaya responden yang dihadapi. Misalnya, kita boleh jadi mengajukan pertanyaan yang sama terhadap anggota-anggota suatu perusahaan, untuk meneliti bagaimana iklim komunikasi di perusahaan tersebut. Tetapi cara kita bertanya kepada orang-orang berbeda bila jabatan orang yang kita hadapi pun berbeda.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur ini, pertanyaan yang sama diberikan kepada setiap responden dan dicatat oleh pengumpul data. Dengan cara yang sama, wawancara terstruktur ini dapat menggunakan lebih dari satu pewawancara sebagai pengumpul data.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.50

<sup>72</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 180.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 194-195

Secara umum, wawancara lapangan ini memiliki ciri awal dan akhir yang tidak jelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada di lapangan. Wawancara lebih banyak bersifat informal dan fleksibel, mengikuti norma yang berlaku pada setting lokal, kadang diselipkan dengan canda tawa yang dapat mencairkan suasana dan membina hubungan yang erat serta meningkatkan kepercayaan individu yang diteliti.

Hal yang perlu dilakukan sebelum memulai wawancara, yaitu:

- a. Menentukan terwawancara
- b. Meminta izin dengan subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam wawancara.
- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.

Adapun pihak terwawancara yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu:

- 1) Kepala TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
- 2) Guru TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Penghimpun dan penganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan datadata yang dibutuhkan penulis.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108

## F. Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>75</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>76</sup>

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 330

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm.125

dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yakni (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.<sup>77</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa, “Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others.” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>78</sup>

Dari data yang peneliti peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut akan digunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Metode ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian.

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.330

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 334

Dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman<sup>79</sup> mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conslusing drawing*). Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu:

#### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Seperti yang dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data anak makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data pada reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek tertentu.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pembentukan karakter religius pada anak usia dini. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data yakni dengan memfokuskan pada bagaimana kegiatan pembiasaan asmaul husna

---

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian....*, hlm. 337

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian....*, hlm. 338

diterapkan oleh guru di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen pada anak usia dini kelas B1.

## 2. *Display Data* ( Penyajian Data)

Display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering disajikan adalah dengan tes yang bersifat naratif.<sup>81</sup> Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, dan sejenisnya. Pada penyajian data tersebut, maka teorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui proses pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

## 3. *Concluding Drawing* ( Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah

---

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm.338



dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini yakni kegiatan pembiasaan asmaul husna dilakukan secara konsisten, akan tetapi untuk kegiatan pembiasaan yang lain dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Analisis model ini menuntut peneliti untuk bergerak dalam tiga aspek tersebut selama kegiatan pengumpulan data sampai batas waktu kegiatan dianggap cukup dan telah memadai. Proses analisis ini data yang diperoleh dan diolah sedemikian rupa dengan pengumpulan yang sistematis, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan direduksikan sampai kesimpulan secara objektif dan sesuai fakta yang ada. Dengan demikian analisis model ini merupakan analisis data dilapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm.345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian mengenai kegiatan pembiasaan asmaul husna sebagai upaya untuk membentuk karakter anak di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen. Hasil analisis tersebut akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktek dalam proses serta hasil implementasi kegiatan pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen.

Dalam hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan tidak langsung dari sumber data yang digali dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan sebagian peserta didik. Peneliti juga menggali dan menggunakan dokumentasi. Menurut guru yang bertugas untuk mendampingi anak dalam kegiatan pembiasaan, ada beberapa kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan senyum, sapa, salam, asmaul husna, berdoa sebelum kegiatan, hafalan doa harian, surat-surat pendek, hadis-hadis pendek.<sup>83</sup>

#### **A. Bentuk Kegiatan Untuk Membentuk Karakter Religius Melalui Pembiasaan Asmaul Husna**

Pengembangan dan pembinaan akhlak di sekolah sangat penting karena terkadang pendidikan akhlak yang diberikan dalam lingkungan keluarga masih kurang disebabkan kesibukan dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak-anaknya. Sesuai dengan visi dan misi TK Roudlotush Sholihin Jembur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yaitu terwujudnya peserta didik yang taqwa kepada Tuhan YME, mandiri, kreatif, cinta tanah air, berbudi luhur dan bergotong-royong.<sup>84</sup> Pendidik memiliki tanggung jawab

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 6 Februari 2024

<sup>84</sup> Hasil Dokumentasi di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 20 Februari 2024

untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada siswa mereka, termasuk nilai-nilai keagamaan yang berasal dari ajaran agama Islam, dalam upaya mereka untuk membentuk kepribadian yang mulia. Semuanya bergantung pada kebiasaan. Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk menjadi kebiasaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir mengungkapkan pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan anak-anak dan menanamkan sikap beragama melalui hafalan doa dan ayat-ayat.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen menurut Ibu Bariyah selaku kepala sekolah, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk kegiatan pembiasaan asmaul husna, dilakukan dengan cara menghafal dan menjelaskan arti serta maksud dan tujuannya kita melakukan kegiatan pembiasaan tersebut. Dilaksanakannya setiap hari setelah berdoa awal sebelum belajar.”<sup>85</sup>

Pengenalan agama pada anak usia dini sangatlah penting. Sel-sel otak anak sedang berkembang pada masa usia dini, atau masa *golden age*, sehingga anak lebih mudah menyerap stimulus. Karakter religius sangat penting bagi anak. Yang merupakan pondasi utama anak menjalankan fitrahnya sebagai hamba Allah dan beradaptasi dengan keluarga, masyarakat, dan dunia luar.

Dari perspektif keagamaan, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa anak-anak usia dini sangat membutuhkan kegiatan keagamaan yang terprogram dan dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Sehingga perlu adanya pembinaan pada pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah terutama tentang nilai-nilai religius dalam peserta didik. Oleh karena itu, karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dan dikembangkan dalam diri siswa di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen agar mereka dapat berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam yang berasal dari Al-Quran dan Hadits.

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Bariyah Selaku Kepala Sekolah TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 20 Februari 2024

Adanya pembiasaan dan keteladanan merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter anak usia dini, terutama karakter religiusnya, adalah melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Metode pembiasaan mengajarkan anak untuk melakukan aktivitas secara konsisten setiap hari. Anak akan menanamkan dan mengingat kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang sehingga mudah dilakukan tanpa diingatkan.

Pembiasaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari setelah berdoa awal sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melafadzkan asmaul husna secara bersama-sama yang dipandu oleh guru kelas dan setelahnya guru menjelaskan makna dari asmaul husna yang diharapkan anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>86</sup> Pada gambar 1 terlihat kegiatan pembiasaan asmaul husna yang dipandu oleh guru kelas.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna

Ibu Umi Salamah sebagai guru kelas yang mendampingi anak-anak dalam kegiatan pembiasaan keagamaan mengatakan bahwa “Kegiatan pembiasaan asmaul husna dilaksanakan ketika kegiatan pembukaan sebelum

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 6 Februari 2024

kegiatan dimulai. Setelah kegiatan pembiasaan asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menjelaskan makna dari asmaul husna”<sup>87</sup>

Pembentukan karakter religius pada anak usia dini di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen mengacu pada buku motivasi pengembangan agama Islam. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Salah satu hal penting untuk mendukung kegiatan pembiasaan asmaul husna berjalan dengan baik yaitu sarana dan prasarana yang memadai. TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen memfasilitasi sarana dan prasarana ruang kelas yang memadai dan buku pedoman pengembangan agama Islam.<sup>88</sup> Pada gambar 2 terlihat buku motivasi pengembangan agama Islam yang digunakan sebagai panduan.



Gambar 2 Buku Motivasi Pengembangan Agama Islam

Asmaul husna merupakan serangkaian nama-nama Allah SWT. Yang indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendapatkan Ridha-Nya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen kegiatan pembiasaan asmaul husna merupakan doa yang dilakukan setiap hari secara konsisten dilantunkan bersama dengan dipandu guru kelas dan diikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Salamah Selaku Walikelas TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 20 Februari 2024

<sup>88</sup> Hasil Dokumentasi TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 20 Februari 2024

menjadi hal wajib yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga kegiatan ini menjadi kebiasaan.

Pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen ini selalu dilaksanakan setiap hari, dengan harapan anak mendapatkan keberkahan dengan menghafal nama-nama Allah terutama berharap masuk surganya Allah SWT. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Bariyah dalam wawancaranya sebagai berikut

“Dengan pembiasaan asmaul husna dapat mengenalkan pada anak-anak tentang nama-nama Allah SWT yang berjumlah 99 serta berharap mendapatkan keberkahan dengan menghafal nama-nama tersebut dan tentunya banyak manfaat lainnya terutama berharap masuk surganya Allah SWT.”<sup>89</sup>

Hal ini sependapat dengan guru yang mendampingi kegiatan pembiasaan asmaul husna, Ibu Umi Salamah sebagai berikut “Dengan pembiasaan asmaul husna anak hafal asmaul husna dan menjadi pembiasaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran.”<sup>90</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembiasaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari di awal sebelum melakukan pembelajaran. Anak dipandu oleh guru untuk melantunkan asmaul husna secara bersama-sama. Pembiasaan ini bersifat wajib diikuti oleh semua peserta didik TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen. Nilai karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan asmaul husna yaitu anak dapat mengetahui dan ingat kepada Allah SWT. Memberikan pengertian bahwa Allah itu agung serta mulia dan memiliki nama-nama yang indah dan baik.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan asmaul husna setiap paginya, diharapkan anak mampu menghayati maknanya dan meyakini bahwa Allah SWT merupakan dzat yang agung dan mulia. Selain itu, pembiasaan membaca asmaul husna merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter anak

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Bariyah selaku Kepala Sekolah TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 20 Februari 2024

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Salamah selaku Walikelas TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 20 Februari 2024

khususnya dalam membentuk karakter religiusnya. Diharapkan dalam diri anak timbul sikap yang disiplin dan jujur, baik dalam perkataan dan perbuatannya, bertutur kata yang baik dan sopan.

Tabel 3 Bentuk Kegiatan Untuk Membentuk Karakter Religius Melalui Pembiasaan Asmaul Husna

Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di Tk Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen		
No.	Kegiatan	Sasaran
1.	Menghafal asmaul husna setiap pagi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat lebih disiplin</li> <li>2. Anak dapat lebih fokus</li> <li>3. Anak lebih semangat</li> </ol>
2.	Menjelaskan makna asmaul husna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak paham makna dari asmaul husna</li> <li>2. Anak mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>

#### B. Karakter Religius yang Terbentuk dari Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna

Salah satu tugas pendidik adalah menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada siswa mereka, termasuk nilai-nilai keagamaan yang berasal dari ajaran Islam, dalam upaya mereka untuk membangun kepribadian manusia yang sempurna dan kafah. Sesuai dengan tujuan TK Roudlotush Sholihin, menjadikan anak cerdas intelektual dan spiritual siap memasuki pendidikan dasar, menjadikan anak terampil/ kreatif, mandiri sehingga memiliki percaya diri tinggi, menjadikan anak memiliki budi pekerti yang luhur dan berkarakter, menjadikan anak memiliki sikap sosial/peduli pada sesama dan lingkungannya, sehingga anak memiliki pribadi yang kuat, cinta sesama dan

cinta tanah air.<sup>91</sup> Pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membentuk individu dewasa yang bermoral, berpendidikan, dan terampil, serta religius. Kriteria yang terwujudnya karakter religius ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri siswa, sehingga memiliki iman dan ketaatan kepada Allah SWT serta perilaku yang baik terhadap orang lain.

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen berjalan secara efektif karena program pembiasaan keagamaan dilaksanakan rutin setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Salah satu pembiasaan keagamaan yang membangun karakter religius anak yaitu melantunkan asmaul husna secara bersama-sama yang dipandu oleh walikelas.

Pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen ini membentuk beberapa karakter religius pada anak, seperti anak menjadi lebih mengenal tuhan dan agama yang dianutnya, anak sudah mulai bisa menerima masukan dan bisa mulai bersikap tenang. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari kepala sekoah Ibu Bariyah, A.Md. menyampaikan sebagai berikut

“Sebelum anak dikenalkan dengan pembiasaan menghafal asmaul husna sikap anak kelihatan belum bisa tenang, masih sulit untuk diarahkan pada saat sedang mengikuti kegiatan bermain maupun pada saat belajar. Namun setelah berjalannya waktu dengan terbiasa mengikuti pembiasaan mengucapkan asmaul husna anak sedikit demi sedikit mulai menerima masukan dan arahan sehingga anak bisa tenang dalam belajar berkah dari doa-doa yang dipanjatkan dari asmaul husna masuk kedalam jiwa anak, sehingga mengubah sikap dan hatinya menjadi tenang.”<sup>92</sup>

Pada saat pembelajaran dikelas guru sedang menjelaskan makna dari asmaul husna dengan cara menasehati dan memberi contoh bagaimana perilaku yang baik sesuai dengan arti nama-nama Allah SWT yang indah. Saat guru sedang menjelaskan ada salah satu murid yang berbicara “ Bu, ali berbicara kotor bu” lalu guru merespon dengan cara menasehati dan menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai perkataan kotor, dan orang

---

<sup>91</sup> Hasil Dokumentasi di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Penjagoan Kabupaten Kebumen, 20 Februari 2024

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Bariyah Selaku Kepala Sekolah TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 20 Februari 2024



yang berkata kotor tidak akan masuk surganya Allah SWT. Anak tersebut diberi arahan untuk mengucap Astaghfirullah dan meminta maaf kepada Allah SWT.<sup>93</sup>

Pada saat observasi, peneliti menemukan berapa karakter religius yang terbentuk pada anak usia dini setelah mengikuti pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen. Karakter religius tersebut adalah

#### 1. Menenal Agama yang Dianutnya

Ketika anak berusia 5-6 tahun akan terbentuk dengan adanya kegiatan religius, mereka akan belajar tentang agama mereka. Kegiatan ini mencakup kegiatan keagamaan di rumah dan pembiasaan agama di sekolah. seperti mengucapkan salam, berdoa, menghafal hadits, membaca surah pendek, dan doa-doa harian. Anak akan lebih mengenal agamanya melalui kegiatan ini. Sikap patuh kepada agama akan ditanamkan melalui kegiatan yang diajarkan kepada anak-anak.

Berdasarkan observasi di lapangan pada kelas B1 (usia 5-6 tahun) rata-rata anak kelas B1 telah mengenal tentang agama yang dianutnya dengan baik. Seperti siapa Tuhannya, Nabinya, apa kitabnya, bagaimana ibadahnya dan lain.

Berdasarkan observasi di lapangan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, terbentuk karakter patuh, bekerja keras dan juga bertanggung jawab. Rata-rata anak akan senantiasa mendengarkan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dan orang tua. Seperti saat anak diperintahkan untuk menghafal surah pendek, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghafal. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

#### 2. Kemurahan hati, sabar, dan sopan

Berdasarkan hasil observasi, anak diajarkan berperilaku jujur, sabar, dan sopan yang masuk dalam kegiatan pembiasaan keagamaan. Sabar dan

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 12 Februari 2024

sopan diajarkan dalam asmaul husna melalui sifat-sifat Allah yang terkandung didalamnya. Anak diajarkan untuk selalu sabar dan bersikap sopan kepada siapapun, baik orang dewasa maupun teman sebaya. Hal ini terlihat dari cara anak dalam menerima dan masukan dari guru dan orang tua, serta cara anak memperlakukan teman sebaya dan anak yang usianya lebih muda darinya seperti adik.

### 3. Saling menyayangi

Berdasarkan hasil observasi, anak diajarkan untuk saling menyayangi satu sama lain. Anak diajarkan untuk tidak saling bertengkar dan saling ejek-ejekan. Hal ini terlihat ketika ada anak yang bertengkar atau saling mengejek satu sama lain ada beberapa anak yang mengingatkan bahwa perilaku tersebut tidak benar dan Allah tidak menyukai perbuatan tersebut.

Tabel 4 Karakter Religius Yang Terbentuk Dari Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna

Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen		
No.	Kegiatan	Karakter yang terbentuk
1.	Menghafal asmaul husna setiap pagi	1. Disiplin 2. Lebih focus 3. Sabar 4. Berani 5. Semangat 6. Mandiri
2.	Menjelaskan makna asmaul husna	1. Mengenal agama yang dianut 2. Kemurahan hati 3. Sabar 4. Sopan

		5. Saling menyayangi 6. Mandiri
--	--	------------------------------------

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Roudlotush Sholihin, pembiasaan asmaul husna dapat membentuk karakter religius. Hal ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5 Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di Tk Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di Tk Roudlotush Sholihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen			
No.	Kegiatan	Sasaran	Karakter yang terbentuk
1.	Menghafal asmaul husna setiap pagi	1. Anak dapat lebih disiplin 2. Anak dapat lebih focus 3. Anak lebih semangat	1. Disiplin 2. Lebih fokus 3. Sabar 4. Berani 5. Semangat 6. Mandiri
2.	Menjelaskan makna asmaul husna	1. Anak paham makna asmaul husna 2. Anak mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	1. Mengenal agama yang dianut 2. Kemurahan hati 3. Sabar 4. Sopan 5. Saling menyayangi 6. Mandiri

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembiasaan asmaul husna dapat membentuk karakter religius. Karakter religius yang terbentuk pada anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan asmaul husna perlahan membentuk anak menjadi lebih disiplin, lebih fokus, sabar, berani, semangat, dan mandiri. Selain itu, anak semakin mengenal agama yang dianut, memiliki kemurahan hati, sopan dan saling menyayangi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pola pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen dilaksanakan dengan teratur dan terprogram, dilaksanakan setiap hari setelah berdoa sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan asmaul husna dilakukan secara bersama-sama didalam kelas dan dipandu oleh guru kelas. Dengan adanya kegiatan pembiasaan asmaul husna setiap paginya, anak mampu menghayati maknanya dan meyakini bahwa Allah SWT merupakan dzat yang agung dan mulia. Selain itu, pembiasaan membaca asmaul husna merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter anak khususnya dalam membentuk karakter religiusnya.,

Pembiasaan asmaul husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen cukup bermanfaat untuk membentuk karakter religius pada anak. Karakter religius yang terbentuk pada anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan asmaul husna perlahan membentuk anak menjadi lebih disiplin, lebih focus, sabar, berani, semangat, dan mandiri. Selain itu, anak semakin mengenal agama yang dianut, memiliki kemurahan hati, sopan dan saling menyayangi.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

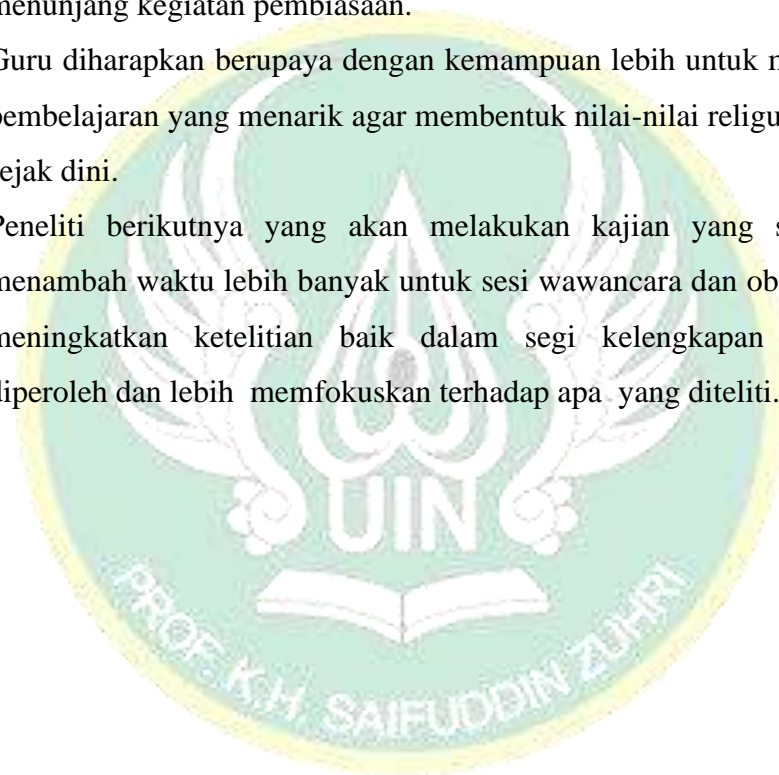
Dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu,

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Kemampuan responden yang kurang dalam memahami pertanyaan wawancara sehingga ada kemungkinan hasilnya tidak akurat.

### C. Saran

Sebagai penutup kajian ini, dengan segala kerendahan hati , penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya akan dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Kepala Sekolah diharapkan lebih memperhatikan agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan pembiasaan.
2. Guru diharapkan berupaya dengan kemampuan lebih untuk menciptakan pembelajaran yang menarik agar membentuk nilai-nilai religus pada anak sejak dini.
3. Peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat menambah waktu lebih banyak untuk sesi wawancara dan observasi agar meningkatkan ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Syariful. 2018. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak", Tesis. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, No. 1.
- Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pembentukan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2019. *Pembentukan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. 2009. *Quantum Asma'ul Husna*, Jogjakarta: Diva Press.
- Al-Banjari, Racmat Ramadhana. 2013. *Quantum Asmaul Husna : Menyingkap Tabir Agung Nama-Nama Allah dan Meraih Ajaibnya bagi Kehidupan Kita*, Jogjakarta : Safira.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Logos Wacanallmu.
- Anggraeni, Cindy dkk. 2021. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 5, No. 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39692>
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahaf, Muhammad Afif. 2013. *Aqidah Islam*, Serang : IAIB Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ditha Prasati dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Erikson, E. H. 1963. *Childhood and society*, New York: Norton.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fiah, Rifda El. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, Depok: Rajawali Press.
- Firdaus, Andrian. 2019. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT Abata Lombok (NTB)", Skripsi .Lombok Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin.

- Fitriani, Uli. Dan Ula, Mutammimul. 2017. "Implementasi Algoritma Levenshtein Distance dan Algoritma Knuth Morris Pratt Pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Anroid", *Jurnal Sistem Informasi ISSN*. Vol. 1, No. 2. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/sisfo/issue/view/48>
- Furkan, Nuril. 2013. *Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Hadisi,La. 2015. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2. <https://www.neliti.com/id/publications/235796/pendidikan-karakter-pada-anak-usia-dini>
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2019. *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Diri anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1 Terj. Meitasari Tjanrasa Dan Muslichah Zarkasih*. Jakarta: Erlangga.
- Husain, M. 2012. *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*, Yogyakarta: Al-Barakah.
- Ilahi, Mohammad Taqdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lailiyah, Nurul dan Hasanah, Rofiqotul. 2020. "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang", *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*. Vol. 9, No. 2. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/download/180/119>
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Margono, S. 2004 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mumpuni, Atika. 2018. , *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musbiki, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Nusa Media.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Nasution, Ahmad Taufik. 2009. *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna : Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Piaget, J. 1952. *The origins of intelligence in children*, New York: International Universities Press.
- Raziq, Mahmud Abdur. Dr. 2009. *Do'a dan Dzikir 99 Asma'ul Husna*, Jogjakarta: Hikam Pustaka.



- Rohman, Syaifur. 2020. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2. <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/20>
- Rosmani, Arifah Fasha and Zakaria, Mohd Hafidz. 2018. "Asmaul Husna Learning through Gamifications and Adaptation of Signalling Principle", summer.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1 Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswant*, Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukatin dan Saifillah, Shoffa. 2020. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Deepublish
- Suralaga, Fadhillah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenadamedia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 Ayat 3. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Wijaya, Adi dan Fadilah, Lutfi. 2023. "Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MAN 1 Metro", *Jurnal Studi Islam Interdisiplin*. Vol. 2, No. 2. <https://journal.amorfati.id/index.php/AMORTI/article/view/86>
- Zayadi. 2021. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Pramedia Group.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 Gambaran Umum TK

### **GAMBARAN UMUM TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN JEMUR KEBUMEN**

#### 1. Latar Belakang Berdirinya TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen

Pada awalnya didesa Jemur belum tersedia lembaga pendidikan anak usia dini baik dari Pos Paud , KB maupun Taman Kanak-kanak , padahal dilingkungan desa Jemur sendiri banyak anak – anak usia 4-5 tahun yang belum bisa merasakan pendidikan dilembaga baik formal maupun nonformal setingkat PAUD.

Dengan melihat kondisi yang semacam itu beberapa tokoh masyarakat menyikapi adanya masalah yang seperti ini dengan berniat mengumpulkan anak-anak usia 4-5 tahun untuk bergabung digedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk mengikuti pendidikan anak usia dini , karena pada saat itu belum memiliki gedung untuk tempat belajar dan lembaga tersebut diberi nama “ TK TARBIYATUL MASYITHOH “.

Dari tahun ketahun animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di TK semakin meningkat maka ditahun 1984 TK Tarbiyatul Masyithoh Jemur mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kebumen , namun pada tahun itu juga belum memiliki gedung sendiri , maka pindahlah dari MI ke Balai Desa , kemudian pindah lagi kegedung TPQ.

Setelah berjalan beberapa tahun alhamdulillah mendapatkan dana stimulan dari pemerintah dan dibangunlah gedung disebelah utara Masjid Roudlotush Sholihin dengan tanah hak pakai , kemudian berjalan sampai beberapa tahun , dan digedung inilah pihak Yayasan Badan Wakaf Roudlotush Sholihin yang menaungi kami, menghendaki adanya perubahan nama dari TK Tarbiyatul Masyithoh menjadi TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN dengan harapan lembaga yang dibawah naungannya semua bernama Roudlotush Sholihin .

Adapun lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Badan Wakaf Roudlotush Sholihin yaitu,

1. TPQ Roudlotush Sholihin
2. TK Roudlotush Sholihin
3. MI Roudlotush Sholihin
4. MTs Roudlotush Sholihin

Pada tahun 2012, ada seorang dermawan yang mewakafkan tanahnya untuk lembaga TK Roudlotush Sholihin dan pembangunannya dengan swadaya masyarakat sekitar , sehingga sampai saat ini TK Roudlotush Sholihin sudah mempunyai gedung dan tanah sendiri

2. Visi dan Misi Pendidikan TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen
  - a. Visi
 

“ Terwujudnya peserta didik yang Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Mandiri, kreatif, cerdas, cinta tanah air, berbudi luhur dan bergotong royong, ”
  - b. Misi
    - 1) Menyelenggarakan kegiatan ibadah secara konsiten atau rutin
    - 2) Menyelenggarakan pendidikan kemandirian
    - 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong kreatifitas anak
    - 4) Menggali potensi kecerdasan anak didik
    - 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air
    - 6) Menanamkan kepribadian yang baik dan selalu membiasakan berbuat kebaikan
    - 7) Membiasakan saling tolong menolong dan kerjasama
3. Tujuan TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen
  - a. Menjadikan anak cerdas intelektual dan spiritual siap memasuki pendidikan dasar
  - b. Menjadikan anak terampil/ kreatif, mandiri sehingga memiliki percaya diri tinggi
  - c. Menjadikan anak memiliki budi pekerti yang luhur dan berkarakter.

- d. Menjadikan anak memiliki sikap sosial / peduli pada sesama dan lingkungannya, sehingga anak memiliki pribadi yang kuat, cinta sesama dan cinta tanah air.

4. Profil Sekolah TK Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen

- a. Nama Taman Kanak-kanak : TK Roudlotush Sholihin Jemur
- b. Alamat Taman Kanak-kanak
- Jalan : Raya Peniron
- Desa/kelurahan : Jemur
- Kecamatan : Pejagoan
- Kabupaten : Kebumen
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. NPSN : 69833657
- e. NO SK : 23110305F1988
- f. KEMENKUMHAM : AHU-0013975.AH.01.12
- g. No ijin pendirian : 503/493/2014
- h. Akreditasi
- Tahun : 2023
- Nilai : A
- i. Pendirian Taman Kanak-kanak
- Tahun didirikan : 1984
- Lembaga/Yayasan pendiri : Yayasan Badan Wakaf Roudlotush Sholihin
- j. Tanah dan Bangunan
- Status tanah : Wakaf
- Bukti sertifikat/akta/SK : Sertifikat tanah
- k. Lingkungan Taman kanak- Kanak
- Luas tanah : 280 m<sup>2</sup>
- Luas bangunan : 126 m<sup>2</sup>
- l. Kurikulum TK Roudlotush Sholihin Jemur

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum yang digunakan oleh TK Roudlotush Sholihin pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 adalah kurikulum Merdeka dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Kebijakan yang digunakan akan berubah situasi dan kondisi yang terjadi. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka selama 6 hari dalam seminggu, yaitu hari Senin hingga hari Sabtu. Dengan tetap mengutamakan mengiringi proses pertumbuhan kembangan anak supaya bisa berkembang dengan optimal. TK Roudlotush Sholihin memiliki muatan lokal yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut, seperti pembiasaan berbahasa Jawa setiap hari kamis, literasi dan numerisasi setiap rabu dan kamis, sholat berjamaah setiap hari jumat dua minggu sekali, dan pagi sebelum memulai pembelajaran pembacaan asmaul husna dan doa doa harian.

#### 5. Struktur Organisasi Lembaga

Ketua Yayasan	: Drs. Bambang Sucipto, M.Pdi
Kepala Sekolah	: Bariyah, A.Md.
Ketua Komite	: HJ. Muniroh Thamrin
Guru kelompok B1	: Umi Salamah
Guru Kelompok B2	: Sri Asiani
Administrasi	: Fida Nugraheni S.Pd

#### 6. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana TK Roudlotush Sholihin Gedung sekolah terdiri dari:

1) Ruang belajar	: 2 ruang
2) Jumlah rombongan belajar	: 2 rombel
3) Kantor	: 1 ruang
4) Ruang tamu	: 1 ruang
5) Ruang dapur	: 1 ruang
6) Gudang	: 1 ruang

- 7) Kamar mandi dan WC : 1 ruang
- 8) Halaman bermain : 1 halaman

b. Sarana belajar:

- 1) Meja kursi guru
- 2) Meja kursi siswa
- 3) Rak buku
- 4) Almari
- 5) Peralatan Belajar

c. Alat permainan Taman Kanak-kanak

- 1) Alat permainan didalam ruangan
  - a) Sudut kebutuhan
  - b) Sudut keluarga
  - c) Sudut alam sekitar
  - d) Sudut profesi
  - e) Sudut kebudayaan
  - f) Sudut pembangunan
- 2) Ruang kelas
  - a) Alat peraga
  - b) Permainan KBM
  - c) Alat permainan KBM
- 3) Alat permainan di luar ruangan
  - a) Ayunan
  - b) Jungkat jungkit
  - c) Papan seluncur
  - d) Tangga majemuk
  - e) Mandi bola
  - f) Alat bermain bervariasi, dsb.

7. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik TK Roudlotush Sholihin Jemur

- a. Tenaga pendidik dan pegawai

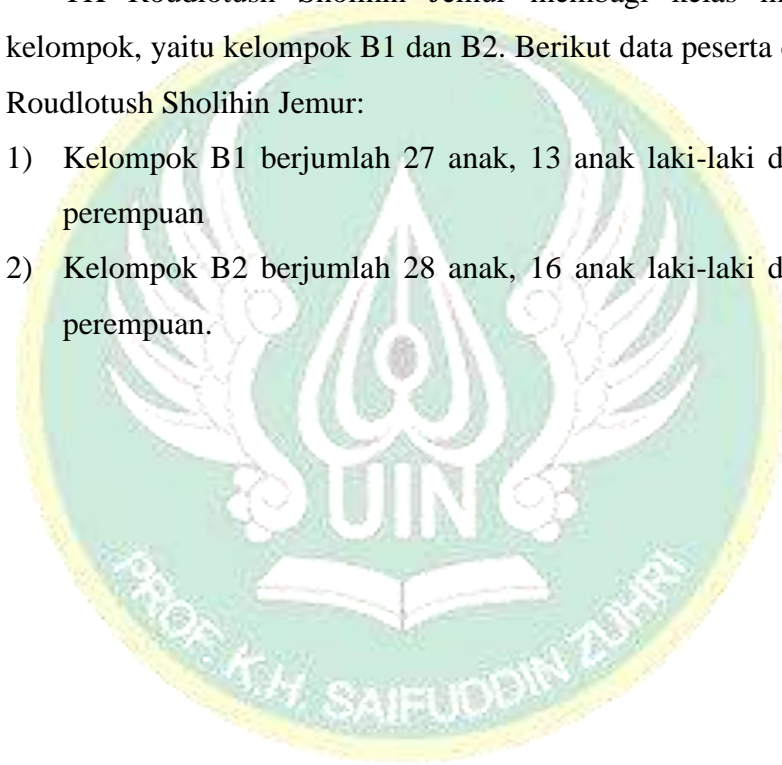
TK Roudlotush Sholihin dipimpin oleh seorang kepala TK dengan dua orang guru dan satu administrator. Berikut ini data pendidikan guru di TK Roudlotush Sholihin Jemur:

- 1) 1 orang tenaga guru lulusan D3
- 2) 1 orang tenaga guru lulusan S1 PAI
- 3) 1 orang tenaga guru lulusan MA
- 4) 1 orang tenaga guru lulusan SMK

b. Data peserta Didik

TK Roudlotush Sholihin Jemur membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok B1 dan B2. Berikut data peserta didik di TK Roudlotush Sholihin Jemur:

- 1) Kelompok B1 berjumlah 27 anak, 13 anak laki-laki dan 14 anak perempuan
- 2) Kelompok B2 berjumlah 28 anak, 16 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.





## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA****1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

- 1) Bagaimana gambaran umum TK Roudlotush Sholihin Jemur?
- 2) Bagaimana struktur kepengurusan TK Roudlotush Sholihin Jemur?
- 3) Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam menentukan program-program di sekolah, terutama pada program pengembangan karakter siswa?
- 4) Apa saja program yang ada di TK Roudlotush Sholihin Jemur?
- 5) Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di TK Roudlotush Sholihin Jemur?
- 6) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan pembiasaan asmaul husna dilaksanakan?
- 7) Apa saja sarana dan prasarana yang difasilitasi sekolah untuk membentuk karakter religius siswa?

**2. Pedoman Wawancara dengan Guru**

- 1) Bagaimana pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter?
- 2) Kegiatan apa saja yang dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa?
- 3) Seperti apakah kegiatan kegamaan yang dilaksanakan saat pembelajaran?
- 4) Apa saja manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan asmaul husna?
- 5) Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan asmaul husna?
- 6) Apakah kegiatan pembiasaan asmaul husna ini merupakan salah satu metode Pendidikan karakter religius pada siswa?
- 7) Adakah perubahan karakter religius anak dengan adanya kegiatan in

- 8) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan guna mengembangkan karakter religius anak di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto?
- 9) Bagaimana hasil dari program penanaman karakter religius pada kegiatan pembiasaan keagamaan pada anak di dalam kelas maupun diluar kelas?



## Lampiran 3 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

Metode observasi dilaksanakan secara langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik TK Roudlotush Sholihin Jemur dilakukan untuk mengetahui:

Teknik Penelitian	Kegiatan
Observasi	Lokasi Sekolah
	Kondisi Lingkungan Sekolah
	Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna
	a. Menghafal asmaul husna setiap pagi
	b. Menjelaskan makna asmaul husna
	Perilaku murid TK Roudlotush Sholihin Jemur
	Interaksi murid dengan guru di TK Roudlotush Sholihin Jemur
	Interaksi murid dengan murid di TK Roudlotush Sholihin Jemur

## Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Teknik Penelitian	Kegiatan
Dokumentasi	Letak geografis sekolah
	Profil sekolah
	Visi dan misi sekolah
	Keadaan peserta didik
	Keadaan guru dan peserta didik
	Foto kegiatan pembiasaan



## Lampiran 5 Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA****Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur**

Responden : Bariyah, A.Md.  
 Jabatan : Kepala Sekolah TK Roudlotush Sholihin Jemur  
 Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024  
 Tempat : Ruang Tamu TK Roudlotush Sholihin Jemur

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan asmaul husna?	Untuk kegiatan pembiasaan asmaul husna dilakukan dengan cara menghafal dan menjelaskan arti serta maksud dan tujuannya kita melakukan kegiatan pembiasaan tersebut.
2.	Bagaimana upaya sekolah untuk membentuk karakter religius pada anak?	Upaya sekolah untuk membentuk karakter religius pada anak dengan menerapkan program-program seperti hafalan asmaul husna, pembelajaran yang menyenangkan, Hafalan surat pendek, doa-doa harian, hadis-hadis pilihan, praktek wudhu, sholat, outing class dan pentas seni.
3.	Apa saja program pembentukan karakter religius yang sudah terlaksana di sekolah ini?	Menanamkan sikap saling menghormati, menanamkan sikap saling menghargai, menanamkan

		sikap toleransi antar sesame, menanamkan sikap mencintai lingkungan dan sesame makhluk hidup, praktek ibadah, dan menerapkan pembiasaan baik.
4.	Kapan kegiatan pembiasaan dilaksanakan?	Dilaksanakannya setiap hari setelah berdoa awal sebelum belajar.
5.	Apa tujuan dari kegiatan pembiasaan tersebut?	Untuk mengenalkan pada anak-anak tentang nama-nama Allah yang berjumlah 99 serta berharap mendapatkan keberkahan dengan menghafal nama-nama tersebut dan tentunya banyak manfaat lainnya terutama berharap masuk surganya Allah SWT.
6.	Adakah perubahan pada anak setelah adanya kegiatan pembiasaan tersebut?	Sebelum anak dikenalkan dengan pembiasaan menghafal asmaul husna sikap anak kelihatan belum bisa tenang, masih sulit untuk diarahkan pada saat sedang mengikuti kegiatan bermain maupun pada saat belajar. Namun setelah berjalannya waktu dengan terbiasa mengikuti pembiasaan mengucap asmaul husna anak sedikit demi sedikit mulai menerima masukan dan arahan sehingga anak bisa tenang dalam belajar berkah dari doa-doa yang dipanjatkan dari asmaul husna masuk kedalam jiwa anak, sehingga

		mengubah sikap dan hatinya menjadi tenang.
7.	Sarana dan prasarana apa yang difasilitasi sekolah guna mendukung kegiatan pembiasaan tersebut?	Ruang kelas yang memadai, peralatan ibadah, tempat wudhu, karpet, buku-buku keagamaan, jus amma, qiroati, maket tempat ibadah.



### Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Roudlotush Sholihin Jemur

Responden : Ibu Umi Salamah

Jabatan : Guru Kelas B1 TK Roudlotush Sholihin Jemur

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024

Tempat : Ruang Tamu TK Roudlotush Sholihin Jemur

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat guru terhadap kegiatan pembiasaan asmaul husna untuk membentuk karakter siswa?	Sudah cukup baik tetapi kami tetap berusaha belajar agar lebih baik lagi.
2.	Kegiatan apa saja yang meningkatkan sisi religius peserta didik?	Pembiasaan asmaul husna berdoa sebelum kegiatan hafalan doa harian surat-surat pendek hadis pendek secara konsisten
3.	Apakah kegiatan pembiasaan asmaul husna merupakan salah satu metode pembentukan karakter religius pada siswa?	Iya, pembiasaan atau kegiatan rutin itu merupakan salah satu metode yang sekolah gunakan untuk membentuk karakter religius pada anak usia dini
4.	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan Asmaul Husna?	Ketika kegiatan pembukaan sebelum kegiatan dimulai
5.	Apa saja manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan Asmaul Husna?	Anak hafal Asmaul Husna menjadi pembiasaan baik sebelum kegiatan belajar
6.	Adakah perubahan karakter religius pada anak dengan kegiatan ini?	Ada (anak menjadi selalu ingat kepada sang pencipta)
8.	Bagaimana upaya guru dalam	Dengan mendekati anak yang sering



	menghadapi hambatan-hambatan dalam kegiatan pembiasaan Asmaul Husna guna membentuk karakter religius anak usia dini di TK roudlotul Sholihin jemur?	ribut dengan cara mengeraskan suara
9.	Bagaimana hasil dari program pembentukan karakter religius pada kegiatan pembiasaan Asmaul Husna pada anak usia dini?	Diakhir tahun anak sudah hafal dan kebiasaan ini terus dilanjut sampai ke jenjang pendidikan berikutnya



## Lampiran 6 Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI**

No	Teknik penelitian	Kegiatan	Keterangan	
			Sudah	Belum
1.	Observasi	Lokasi sekolah	✓	
		Kondisi lingkungan sekolah	✓	
		Pelaksanaan kegiatan pembiasaan asmaul husna	✓	
		a. Pembiasaan menghafal asmaul husna setiap pagi	✓	
		b. Kegiatan menjelaskan makna asmaul husna	✓	
		Perilaku murid TK Roudlotush Solihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen	✓	
		Interaksi murid dengan guru TK Roudlotush Solihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen	✓	
		Interaksi murid dengan murid di TK Roudlotush Solihin Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen	✓	

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan TK Roudlotush Sholihin Jemur

**DOKUMENTASI KEGIATAN TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN JEMUR**



Gambar 3 Wawancara Dengan Kepala TK



Gambar 4 Wawancara Dengan Guru Kelas




Gambar 5 Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna



Gambar 6 Buku Panduan Pendidikan Agama Islam

## Lampiran 8 SKL Seminar Proposal


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.1812/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :


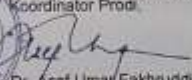
**Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di TK Roudhotus Sholihin Jemur**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Khasnatun Syahla
NIM	: 2017406072
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 23 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


 Purwokerto, 23 April 2024  
 Koordinator Prodi  
  
 Dr. Asaf Umar Fakhruddin M.Pd.I.  
 NIP. 19830423.201801.1.001

## Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khasnatun Syahla  
NIM : 2017406072  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I  
Judul : Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna Di TK Roudlotush Sholihin Jemur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	28 Maret 2024	Konstruksi masalah		
2	02 April 2024	Mekanisme		
3	25 April 2024	Penelitian		
4	11 Juni 2024	Substansi		
5	20 Juni 2024	substansi		
6	02 Juli 2024	substansi		
7	04 Juli 2024	substansi		
8	05 Juli 2024	Evaluasi keseluruhan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiwu.ac.id

---


Purwokerto, 08 Juli 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I  
NIP. 198304232018011001

## Lampiran 10 Surat Keterangan Observasi

**YAYASAN BADAN WAKAF ROUDLOTUSH SHOLIHIN  
TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN JEMUR**

Alamat : Jl Tembono-Peniron Km 4 Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/YBWRSH/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BARIYAH, A.Md

NUPTK/NPK : 3536751652300062

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Tugas : TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN Jemur

Menerangkan bahwa :

Nama : Khasnatun Syahla

NIM : 2017406072

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Waktu Penelitian : 05 Februari s/d 22 Februari 2024

Nama tersebut diatas telah Melaksanakan Program Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kec. Pejagoan Kab. Kebumen.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jemur, 22 Februari 2024

Kepala TK Roudlotush Sholihin



BARIYAH, A.Md



Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinraniry.ac.id | +62 (283) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كحاي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة

No.B-3714/Un-19/K.Bhs/PP.009/62024



This is to certify that  
 Name : **Khasnatun Syahla**  
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 23 Juli 2002**  
 Has taken **EPTUS**  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on : **27 Juni 2024**  
 with obtained result as follows :

تمتحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شاركت/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 52**  
 فهم السموع

**Structure and Written Expression: 51**  
 فهم العبارات والتركيب

**Obtained Score : 501**

**Reading Comprehension: 47**  
 فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Khai Heji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كحاي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.



**EPTUS**  
 English Proficiency Test of UIN PROF. KH. H. SAIFUDDIN ZUHRI

**DIA**  
 Indonesian Islamic University of Ar-Raniry

**Purwokerto, 27 Juni 2024**  
 The Head of Language Development Unit,

**رئيسة الوحدة لتنمية اللغة**

**Muflifah, S.S., M.Pd.**  
 NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinraniry.ac.id | +62 (281) 635624

الشهادة  
**CERTIFICATE**  
No. B-3713/Un.19/K.Bhs/PP.009/62024



Khasnatun Syahla  
Purbalingga, 23 Juni 2024  
IQOLA  
27 Juni 2024

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد عاينت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
**Reading Comprehension: 50**  
فهم المقروء  
**Structure and Written Expression: 43**  
المجموع الكلي  
**Listening Comprehension: 41**  
فهم العبارات والتراكيب  
**Obtained Score : 453**

The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN  
Minister of Religion, Aff. of English & Arabic

Mullihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

## Lampiran 13 Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0530/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KHASNATUN SYAHLA**  
NIM : **2017406072**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



*Certificate Validation*

## Lampiran 14 Sertifikat BTAPPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2487/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**KHASNATUN SYAHLA**  
(NIM: 2017406072)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 70
Imla'	: 80
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 15 Sertifikat PPL



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khasnatun Syahla
2. NIM : 2017406072
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 23 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Majasari RT 04/RW 01, Bukateja, Purbalingga
5. Nama Ayah : Tejo Nuryanto
6. Nama Ibu : Nuryati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : 2013/2014
  - b. SMP/MTs, tahun lulus: 2016/2017
  - c. SMA/MA, tahun lulus: 2019/2020
  - d. S1, tahun masuk : 2020

### C. Pengalaman Organisasi

1. Panitia PCF Fosispura
2. PIAUD Studio

